

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA TEMA
HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan*

Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Palopo



ASYUYUN

NIM: 18 0205 0114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA TEMA
HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NIM: 18 0205 0114

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyuyun

NIM : 18 0205 0114

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Asyuyun

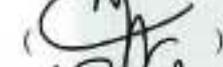
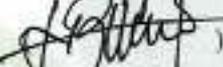
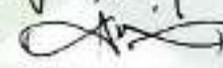
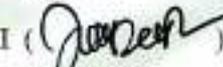
NIM. 18 0205 0114

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar* yang ditulis oleh *Asyuyun* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0114, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *06 Oktober 2023* bertepatan dengan *21 Rabiul Awal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 09 Oktober 2023
24 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)


Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
NIP. 197910112011011003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar*".

Yang ditulis oleh:

Nama : Asyuyun
NIM : 18 0205 0114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Pembimbing II



Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.
NIP.199309112019031018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal :-

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Asyuyun

NIM : 18 0205 0114

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Pembimbing II



Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1999309112019031018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar” Setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,

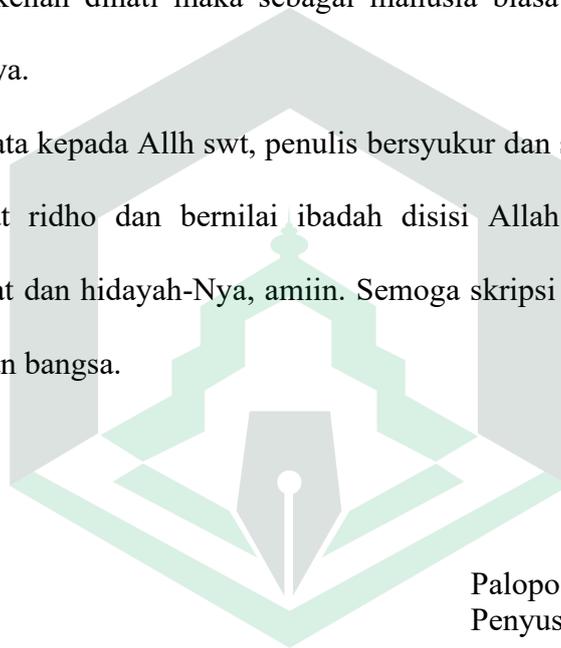
- M. HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Aila Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pdi., selaku Wakil Dekan III.
 3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Aswad, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 5. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Selaku penguji I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.P,d. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Selaku validator Ahli Bahasa, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Selaku validator Ahli Evaluasi, Rahmadani, S.Pd., M.Pd. Selaku validator Desain Instrumen Penilaian Afektif, yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian penulis.
 7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
9. Kamriah, S.Pd., M.M, Kepala Sekolah SDN 24 Temmalebba, Hesti Valentin Musa, S.Pd. Selaku guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba, serta Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Pancin dan ibunda Masita, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Mirnawati yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat-sahabat dan teman saya Muliati, Windiyanti. S.Pd, dan Nurfadilah, S.Pd. serta tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman saya Indar Wati, Erna Wati, dan Wulan Sari yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
12. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya

serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allh swt, penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.



Palopo, 23 Juni 2023
Penyusun

Asyuyun
18 0205 0114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...اِيّ	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā`marbūtah* ada dua, yaitu *tā` marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā` marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh* الله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

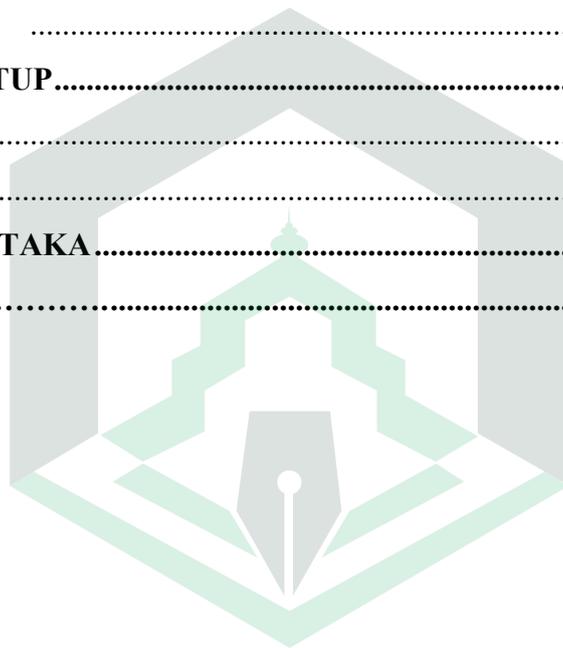
swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihas,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S Al-Isra/70)
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR HADITS.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	10
1. Definisi Penelitian Pengembangan.....	10
2. Pengembangan Instrumen Penilaian	13
3. Penilaian Afektif.....	14
4. Tema Hidup Rukun di Sekolah	14
5. Bentuk Instrumen Penilaian	18
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Prosedur Pengembangan	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Al-Qur'an Surah Al-Ahzab/33: 213



DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits Riwayat At-Tirmidzi Tentang Sikap.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Subtema Hidup Rukun di Sekolah.....	16
Tabel 2.2 Tingkatan Ranah Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl.....	22
Tabel 3.1 Kriteria Validitas Produk	32
Tabel 3.2 Kategori Praktikalitas Produk	33
Tabel 4.1 Hasil Observasi Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Afektif.....	38
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Angket Validasi Ahli	50
Tabel 4.3 Kriteria Validitas Instrumen Penilaian Afektif.....	50
Tabel 4.4 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif	51
Tabel 4.5 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Evaluasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Bahasa.....	53
Tabel 4.7 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Guru Wali Kelas II.....	54
Tabel 4.8 Kategori Praktikalitas Instrumen Penilaian Afektif.....	56
Tabel 4.9 Hasil Angket Uji Praktikalitas Guru	56
Tabel 4.10 Hasil Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik.....	57
Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 4.1 Instrumen Penilaian Afektif Siswa yang digunakan Guru di Kelas II SDN 24 Temmalebba	40
Gambar 4.2 Sampul Depan Instrumen Penilaian Afektif.....	43
Gambar 4.3 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I.....	43
Gambar 4.4 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I	43
Gambar 4.5 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I.....	44
Gambar 4.6 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran II	44
Gambar 4.7 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran II.....	44
Gambar 4.8 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran II	45
Gambar 4.9 Gambar 4.9 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran III	45
Gambar 4.10 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran III....	45
Gambar 4.11 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran III.....	46
Gambar 4.12 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV	46
Gambar 4.13 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV ...	46
Gambar 4.14 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV.....	47
Gambar 4.15 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran V	47
Gambar 4.16 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran V.....	47
Gambar 4.17 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV.....	48
Gambar 4.18 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran VI.....	48
Gambar 4.19 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran VI ...	48
Gambar 4.20 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran VI.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Kebutuhan Pengembangan

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Pengembangan

Lampiran 4 Produk Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Subtema 3

Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Lampiran 5 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Evaluasi

Lampiran 6 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Bahasa

Lampiran 7 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Instrumen Penilaian Afektif

Lampiran 8 Validasi Produk Oleh Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif

Lampiran 9 Validasi Produk Oleh Ahli Evaluasi

Lampiran 10 Validasi Produk Oleh Ahli Bahasa

Lampiran 11 Validasi Produk Oleh Guru Wali Kelas II

Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 24 Temmalebba

ABSTRAK

Asyuyun, 2023, “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Pembimbing (I) Nurdin K (II) Ahmad Munawir.

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk mendapatkan representasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang diukur menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu dan dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya. Karakteristik instrumen penilaian yang baik diantaranya valid, realibel, relevan, dan representatif. Tujuannya agar dapat mencerminkan suatu sifat pembelajaran langsung meliputi perkembangan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (I) mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar, (II) mendeskripsikan validitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar kelas II SDN 24 Temmalebba kota Palopo, (III) mendeskripsikan praktikalitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar kelas II SDN 24 Temmalebba kota Palopo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R & D (*Research and Development*) atau penelitian pengembangan. Menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan diantaranya; (1) tahap analisis, (2) tahap perancangan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, (5) tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, validasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis gabungan (*mixed method*).

Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar SDN 24 Temmalebba. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli desain instrumen penilaian afektif, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan guru wali kelas II. Hasil validasi produk memperoleh persentase kelayakan sebesar 86 % dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas melalui angket guru memperoleh persentase sebesar 92,5 % dengan kriteria sangat praktis dan melalui angket siswa memperoleh persentase sebesar 68,75 % dengan kriteria praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar sudah sangat valid dan praktis digunakan oleh guru dalam menilai afektif siswa di SDN 24 Temmalebba.

Kata kunci : *Instrumen, Penilaian Afektif, Tema Hidup Rukun, Sekolah Dasar.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi sangat erat hubungannya satu sama lain. Pengukuran merupakan kegiatan awal dari proses penilaian pengukuran pendidikan adalah proses yang mencoba untuk mendapatkan representasi diukur dari sejauh mana siswa mencerminkan suatu sifat pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹ Sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik saat diuji dengan *paper-and-pencil test* belum tentu ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam mengatasi

¹ Abdullah Marliza, Yuzrisal, 'Penilaian Hasil Belajar Idealnya dapat Mengungkap Semua Aspek Domain Pembelajaran, Yaitu Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sebab Siswa yang Memiliki Kemampuan Kognitif Baik Saat Diuji dengan Paper-and-Pencil Test Belum Tentu Ia dapat Menerapkan Deng', *Jurnal Biotik*, 3.2 (2016).

permasalahan kehidupan sehari-hari. dengan penilain yang hanya fokus pada satu aspek dapat membuat penilaian tidak seimbang, maka diperlukan data, prosedur yang tepat dan seimbang.

Evaluasi pendidikan adalah proses penilaian seorang guru/pendidik terhadap siswa/peserta didik dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini di lakukan pada setiap akhir pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan guru dan si guru juga dapat menentukan mana siswa yang beprestasi dan tidak. Dalam pelaksanaan evaluasi belajar guru harus bersifat adil dan tidak pilih kasih dengan siswasiswa nya agar nanti nya tidak menimbulkan pro dan kontra antara peserta didik dalam proses pendidikan. ² Dapat dikatakan bahwa evaluasi dalam penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk menilai peserta didik dari segi aspek kognitif, afeksi.

Dalam Kurikulum 2013 adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam melakukan penilaian harus bersifat komprehensif, untuk mendapatkan informasi pada seluruh aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif

² Nurul Hasanah1 and Lailatul Badriyah, 'Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah al-Ankabut Ayat 2-3', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.3 (2017), 11–20.

maupun psikomotorik.³ dengan adanya Kurikulum 2013 untuk tematik maka dapat mempermudah Guru dalam mengola dan menyusun prosedur penilaian.

Penilaian yang dilakukan terbatas pada aspek tertentu saja, tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan terhadap perkembangan siswa. Namun, meskipun guru mengetahui bahwa ranah kognitif, afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara utuh, namun dalam pelaksanaannya ranah afektif dan psikomotor belum mendapat perhatian yang memadai. Selama ini guru sering melakukan evaluasi hanya menitikberatkan kepada ranah kognitif dan psikomotor dan hanya sedikit sekali porsi penilaian ranah afektif yang dilaksanakan.

Ketiga domain (kognitif, afektif dan psikomotorik) beberapa guru sering dijumpai hanya melaksanakan penilaian satu domain, yakni domain kognitif. Penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Penilaian afektif sangat penting dilakukan, karena hasil belajar kognitif dan psikomotor akan optimal jika afektifnya tinggi.⁴ Hal itu sejalan terhadap kurikulum 2013 untuk tematik yang menekankan pada kompetensi dan karakter.

Adapun ayat yang berkaitan dengan Penilaian Afektif yaitu QS Al-Ahzab [33]: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

³ Rabiatul Adawiah, Dian Agus Ruchliyadi, and Universitas Lambung Mangkurat, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Sebagai Wujud Cinta Tanah Air', *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan*, 11.November (2021).

⁴ Yulinda Erma Suryani, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.3 (2017), 1–12.

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab/33:21).⁵

Ayat di atas membahas mengenai Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar menegaskan kepada orang-orang kafir bahwa kebenaran yang disampaikan kepada mereka itu berasal dari Allah, Tuhan semesta alam. Kewajiban mereka adalah mengikuti kebenaran itu dan mengamalkannya. Manfaat dari kebenaran itu, tentulah kembali kepada mereka yang mengamalkannya.

Adapun hadits yang berkaitan dengan sikap yaitu :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hiras Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling baik. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 596.

dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong". (HR. At-Tirmidzi).⁶

Hadits tersebut menjelaskan tentang sikap antar sesama manusia dan diantara manusia tersebut terdapat sikap yang disukai Rasulullah SAW.

Selama ini yang diukur dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata ke ranah kognitifnya saja melalui tes, dan setelah peneliti melakukan observasi melihat bahwa selama ini guru hanya fokus pada ranah kognitifnya saja oleh karena itu peneliti mempunyai inovasi tersendiri untuk mengembangkan instrument penilaian afektif yang dapat di gunakan guru dalam menilai siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar dibutuhkan penilaian yang bukan hanya dari ranah kognitifnya saja tetapi guru perlu melihat dan fokus dari ranah afektif siswa sehingga penilaian afektif sangatlah penting untuk digunakan disekolah manapun, alasannya karena penilaian afektif merupakan ranah untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengetahui minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai, serta kecenderungan emosi didasarkan pada penilaian afektif. Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 29 Juli, di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, guru menjelaskan bahwa selama ini tidak pernah menggunakan instrumen penilaian afektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hesti Valentin Musa, S.Pd selaku wali kelas II di SDN 24 Temmalebba, guru tersebut mengatakan bahwa ia

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 409-410.

menilai peserta didik tetapi tidak mempunyai instrumen penilaian afektif karena adanya Kurikulum 2013 yang berubah-ubah.⁷

Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai” *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Tema Hidup Rukun Di Sekolah Di Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?
2. Bagaimana Validitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?
3. Bagaimana Praktikalitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mendeskripsikan Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo
2. Untuk mendeskripsikan Validitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

⁷ Abdul Rasyid, Guru Wali Kelas II SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo, *observasi dan wawancara*. Pada hari Rabu Tanggal 29 Juni.

3. Untuk mendeskripsikan Praktikalitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan tentang penggunaan Instrumen dalam proses pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai referensi pada pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah Instrumen yang dapat bermanfaat bagi Guru sehingga dapat memudahkan guru dalam menilai sikap peserta didik.

b. Bagi siswa

Dengan adanya instrument penilaian afektif dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang adanya penilaian afektif, sehingga peserta didik tidak hanya memprioritaskan penilaian kognitif atau pengetahuan saja.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk dapat mengembangkan Instrumen penilaian afektif. Demikian dapat menjadi sekolah unggul dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan beragama.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan peneliti ini yaitu berupa Instrumen Penilaian Afektif, dengan Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

1. Instrumen Penilaian Afektif ini diperuntukkan untuk Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
2. Instrumen Penilaian Afektif pada Sub Tema 3 Hidup Rukun di Seko

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi

Terdapat beberapa asumsi dalam pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah dasar Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yaitu di mana dalam aspek penilaian selama ini Guru biasanya hanya menilai melalui pengamatan dan Guru di SD tersebut tidak menggunakan instrumen penilaian dikarenakan belum ada.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan yaitu Penilaian instrumen Afektif pada Sub Tema Hidup Rukun di Sekolah
- b. Produk yang dihasilkan berupa Instrumen Penilaian Afektif yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar outentik tentang keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian penulis, yaitu :

1. Skripsi Ellisyia Putri (2021) *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk mengukur kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal*.⁸

Berdasarkan penelitian tersebut adapun letak perbedaan atau hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yang terletak pada instrumen penilaian afektif yang akan dikembangkan pada tema hidup rukun di sekolah. Kemudian pada subjek yang dituju adalah siswa sekolah dasar kelas II dan guru kelas. Adapun persamaannya yakni sama sama meneliti mengenai pengembangan instrumen penilaian afektif

2. Skripsi Meyda Mustika Nugraheni (2021) *Penilaian afektif dalam pembelajaran tematik masa pandemi covid-19 di sekolah dasar*.⁹

⁸ Ellisyia Putri, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal' Skripsi, *Evaluasi Pendidikan*, 2021, 28–30.



⁹ Meyda Mustika Nugraheni, *'Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar'*, 2021, 6-8.

Berdasarkan penelitian tersebut adapun letak perbedaan atau hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yang terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya pengembangan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti penilaian afektif di SD.

3. Skripsi Anggun Sartika Judul Pengaruh Penerapan Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma.¹⁰

Berdasarkan penelitian tersebut adapun letak perbedaan atau hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yaitu peneliti mengembangkan instrument afektif sedangkan penelitian ini mengenai pengaruh penerapan. Sedangkan persamaannya sama-sama penilaian afektif di SD.

Secara umum persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen penilaian afektif (sikap) sangatlah penting dan merupakan salah satu ranah untuk menilai karakter peserta didik. Sehingga pengembangan instrumen penelitian sangat dibutuhkan.

B. Landasan Teori

1. Definisi penelitian pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan

¹⁰ Anggun Sartika, 'Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma', 2021, 85-92.

memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Metode penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lain halnya, untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugyono, Isnani, Sara Aprilia mengatakan bahwa metode pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu.¹¹

Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah kegiatan -kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan produk baik berupa media, bahan ajar, ataupun bahkan strategi pembelajaran dimana sebelumnya penggunaan instrumen disekolah tersebut masih kurang bahkan ada sekolah yang tidak menggunakan instrumen. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik dari awalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Model Penelitian Pengembangan

Model pengembangan adalah desain atau rancangan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berdasarkan tahapan pengembangan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan. Adapun beberapa model penelitian pengembangan yang dapat digunakan yaitu :

¹¹ Nasution Alif, 'Pengertian Pengembangan Menurut Hasibuan', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.6 (2017), 9-47.

a. Model *Addie*

Penelitian ini menggunakan model addie yang terdiri dari lima tahapan. Model ini dipilih karena model addie merupakan suatu model yang umum digunakan pada pengembangan bahan ajar selain itu proses atau tahapannya juga sistematis. Berikut penjabaran kelima tahapan model ADDIE :¹²

1) Analisis (*analyze*)

Pada tahap ini, ini akan dilakukan analisis kebutuhan peserta didik seperti materi pembelajaran, dan mengenai penggunaan instrumen.

2) Desain (*Design*)

Pada tahapan ini yang perlu dilaksanakan menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Menyusun sesuaikan dengan hasil observasi di SD tersebut, bahwa penggunaan instrument sangat kurang. Sehingga di butuhkan pengembangan instrument.

3) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan proses lanjutan dari tahapan desain dimana tahapan ini meliputi penyiapan dan penulisan mengenai instrumen penilaian afektif yang ingin di kerjakan.

4) Implementasi (*implementation*)

Produk yang telah dikembangkan akan diimplementasikan pada tahapan ini. Implementasi berfungsi untuk mengetahui keefektivitasan dari produk yang dikembangkan.

5) Evaluasi (*evaluation*)

¹² Endang Mulyatiningsih, 'Model Pengembangan ADDIE', *Pengembangan Model Pembelajaran*, 3.2 (2018), 30–31.

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir pada model ADDIE. Pada tahapan ini akan diketahui apakah instrument penilaian afektif yang disusun berhasil atau tidak.¹³

2. Pengertian Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam tahap mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, efektif, dan efisien. Sedangkan penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan berpedoman pada suatu ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh atau semacamnya.

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi. Seperti halnya evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Nitko dan Brookhart mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan.¹⁴

¹³ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3.1 (2019), 35–43.

¹⁴ Rafa Anto, 'Instrumen Penilaian Penelitian', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.3 (2018), 14–17.

3. Penilaian afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat dilihat perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Karena orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.¹⁵ Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Tema hidup rukun disekolah

a. Pengertian hidup rukun

Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan baik dapat tercapai jika individu memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat. Apa yang dilakukan oleh individu akan berdampak pada individu itu sendiri. Hidup rukun juga sangat berdampak bagi setiap seseorang.

Menurut Sutedjo, hidup rukun yaitu “Hidup rukun berarti saling menghormati, hidup rukun berarti menyayangi, dan menjauhi perselisihan”. Jika

¹⁵ Syaiful Hidayat, 'Penilaian Ranah Afektif Beserta Tingkatan dan Macam-Macam Ranah Afektif', *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*, 5.2 (2019), 168–69.

seseorang menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati orang tersebut. Jika seseorang sayang terhadap orang lain, maka orang lain pun akan sayang terhadap individu tersebut. Sebaliknya, jika individu berbuat tidak baik terhadap orang lain, maka orang lain tidak akan menyukainya dan cenderung menjauhinya.

Menurut Nuruddin, pengertian dari hidup rukun yaitu “Hidup rukun adalah hidup saling menghormati, menghargai dan tidak saling bertengkar.

Tabel 2.1 Subtema Hidup Rukun di Sekolah.

No.	Subtema	KD	Indikator	Materi
1.	Subtema 3 : Hidup rukun di sekolah	a.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama,suku, fisik,psikis, hobby)di rumah.	PPKN
		2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama,suku, fisik,psikis, hobby)di sekolah.	

No.	Subtema	KD	Indikator	Materi
		3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 4.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	Menjelaskan sikap kebersamaan dalam keberagaman di rumah. Menjelaskan beberapa suku teman-teman yang ada dalam kelasnya	
2.		3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun. 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun	Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikirannya kepada teman, guru, orang tua, dan anggota keluarga Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan perasaannya kepada teman, guru, dan orang tua	Bahasa Indonesia
3.		3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	Menyebutkan atau menjelaskan serta mempraktekkan kebutuhan menu makan, minum dan alat bermain yang tidak konsumtif dan hemat di sekolah	Matematika

No.	Subtema	KD	Indikator	Materi
			dan di rumah	
		4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	Bertindak hemat dalam mengelola uang melalui menabung atau cara lainnya	
4.		<p>3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>3.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>Mengidentifikasi jenis sampah yang ada di halaman sekolah</p> <p>Menyebutkan apa yang perlu dilakukan sebelum Mempraktikkan aktivitas fisik</p>	PJOK
5.		<p>3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi</p> <p>4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi</p>	<p>Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengekspresikan karya</p> <p>Memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap pemanfaatan benda di alam sekita</p>	SBDP

No.	Subtema	KD	Indikator	Materi

b. Manfaat hidup rukun

Dari definisi hidup rukun dapat dipahami bahwa dengan hidup rukun kita tidak akan merasa sendirian di dunia ini. Karena dengan hidup rukun banyak orang menghargai dan menyayangi kita disebabkan karena kita pun menghargai dan menyayangi orang lain. Manfaat hidup rukun menurut Mulyanto ada lima yaitu : (1) Tidak akan terjadi pertengkaran dan perselisihan, (2) Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, (3) Menciptakan rasa aman dan damai, (4) Memiliki banyak teman, (5) Hidup menjadi aman dan damai.¹⁶

5. Bentuk instrumen penilaian

a. Instrumen penilaian tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah kumpulan pernyataan atau latihan yang berfungsi untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Ada pun pengertian tes lainnya yaitu atau prosedur untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang terbentuk pemberian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh responden.

¹⁶ Kemendikbud, 'Pengertian Hidup Rukun dan Manfaat Hidup Rukun', Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan" 2018, p. 23.

Ada beberapa penilaian instrumen tes antara lain :

1) Tes verbal

Suatu tes yang menghendaki respon jawaban yang diberikan responden dalam bentuk kata-kata kalimat baik secara lisan atau tulisan.

2) Tes non verbal

Tes yang menghendaki jawaban dari responden bukan dalam bentuk ungkapan kata-kata, atau kalimat tetapi berupa tindakan atau tingkah laku, jadi jawaban dari responden adalah berupa pembuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

b. Instrumen penilaian non tes

Teknik penilaian non tes adalah penilaian pengamatan mengenai perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan perbuatan seseorang bukan mengenai pengamatan seseorang. Pada umumnya penilaian non tes memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap (afektif).¹⁷

c. Penilaian Ranah Efektif

Ranah efektif adalah satu toksonomi yang berhubungan dengan kondisi psikologis atau perasaan peserta didik. Penilaian ranah efektif yang dilakukan oleh sekolah menentukan keberhasilan seseorang, sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya pelaksanaan penilaian efektif. Satuan pendidikan perlu merancang dan mengembangkan penilaian ranah efektif yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

1) Karakteristik Ranah Efektif

¹⁷ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 'Bentuk Instrumen Pengumpulan Data', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.2 (2019), 1–20.

Terdapat lima tipe karakteristik ranah efektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing karakteristik:

a) Sikap

Sikap ialah suatu kecenderungan untuk bertindak baik positif atau negatif terhadap sesuatu. sikap dapat dibentuk dengan cara mengamati atau menirukan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar. Perubahan sikap diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dan motivasi dalam hidupnya. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

b) Minat

Minat adalah keinginan seseorang pada suatu hal tertentu. Penilaian minat sendiri dapat digunakan untuk menentukan minat peserta didik, kaitannya agar mudah mengarahkan dalam pembelajaran. atau sebagai pertimbangan dalam memilih jurusan dan sebagainya.

c) Konsep diri

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Menurut Desmita konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya.

d) Nilai

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi,

yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

e) Moral

Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materiilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).

2) Tingkatan Ranah Afektif

Terdapat lima tipe tingkatan ranah efektif menurut Krathwol dan Bloom yaitu *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by a value* atau *value complex*. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel serta penjelasan mengenai tingkatan ranah efektif.

Tabel 2.2 Tingkatan Ranah Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl.¹⁸

Tingkatan	Sub tingkatan	Kata kerja Instraksional
<i>Receiving (Attending)</i>	1. Kesadaran 2. Bersedia menerima 3. Perhatian tertentu	Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan

¹⁸ Syaiful Hidayat, 'Penilaian Ranah Afektif Beserta Tingkatan dan Macam-Macam Ranah Afektif', *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*, 5.2 (2019), 168–69.

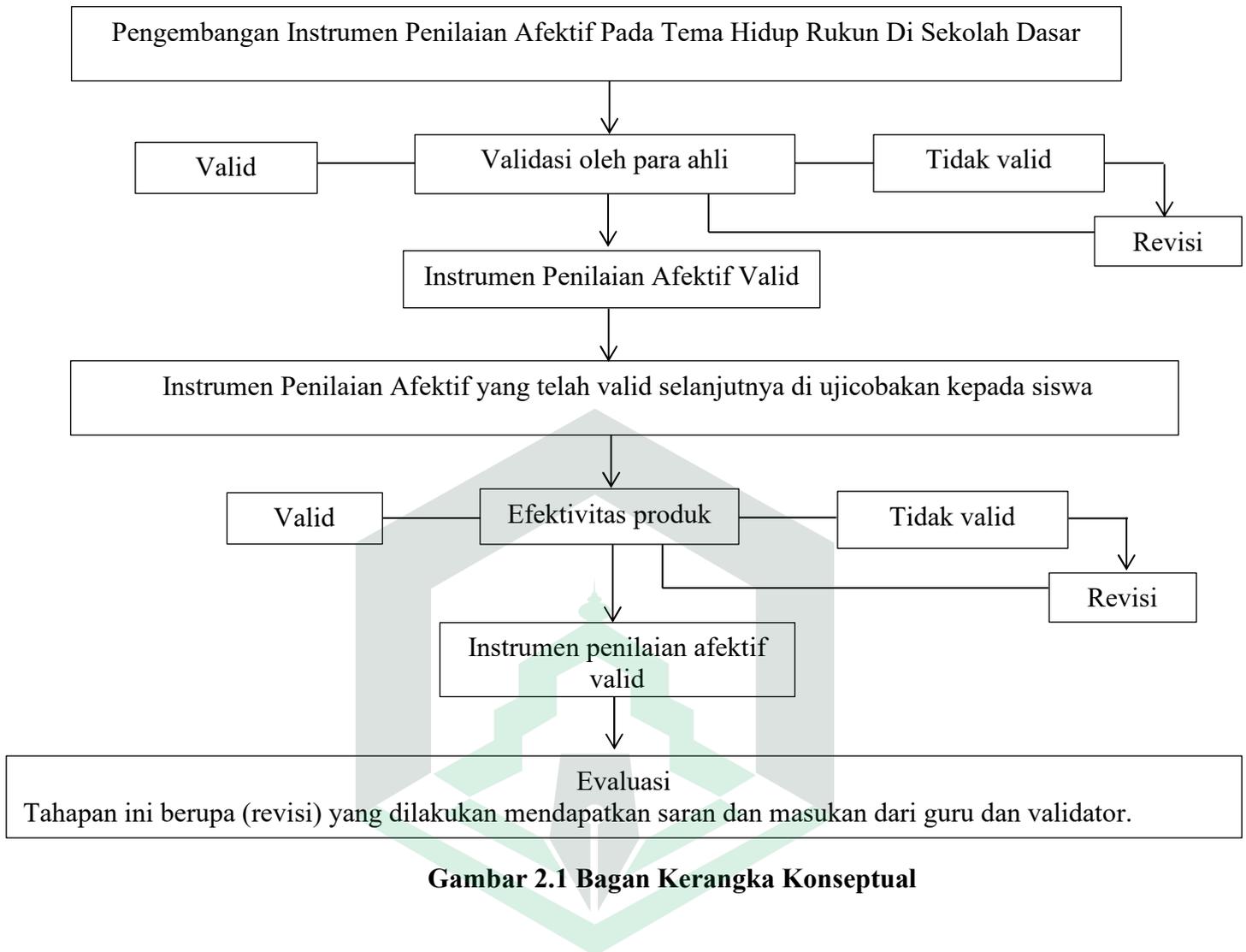
Tingkatan	Sub tingkatan	Kata kerja Instruksional
		yang diberikan oleh guru. Kesiediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya
<i>Responding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan dalam menanggapi 2. Bersedia menanggapi 3. Kepuasan dalam menanggapi 	Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesiediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesiediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
<i>Valuing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan terhadap nilai-nilai yang dianut (<i>acceptance of value</i>) 2. Preferensi nilai 3. Komitmen 	Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.
<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseptualisasi nilai 2. Organisasi 	Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai

Tingkatan	Sub tingkatan	Kata kerja Instruksional
	sitem nilai	pedoman dan pegangan dalam kehidupan
<i>Characterization by a value</i> atau <i>value complex</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Set umum 2. Karakterisasi 	Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan(*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) dan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah R & D (*Research and Development*) atau lebih dikenal dengan istilah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaharui produk yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik dari segi kelayakannya maupun keefektifitasannya. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan produk baru atau lebih menyempurnakan produk yang telah ada. Alat penilaian afektif merupakan alat untuk menilai sikap siswa, dengan menggunakan penelitian R & D (*Research and Development*) peneliti akan mengembangkan instrument penilaian afektif.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Analisis merupakan kegiatan menganalisis permasalahan dan kebutuhan. Desain diartikan sebagai proses perancangan sebuah produk. Pengembangan yaitu proses pengembangan produk dan dilakukan validasi oleh para ahli. Implementasi dimana pada tahap ini produk diuji cobakan kepada siswa dengan memberikan penilaian afektif, evaluasi yaitu menguji kelayakan produk.¹⁹

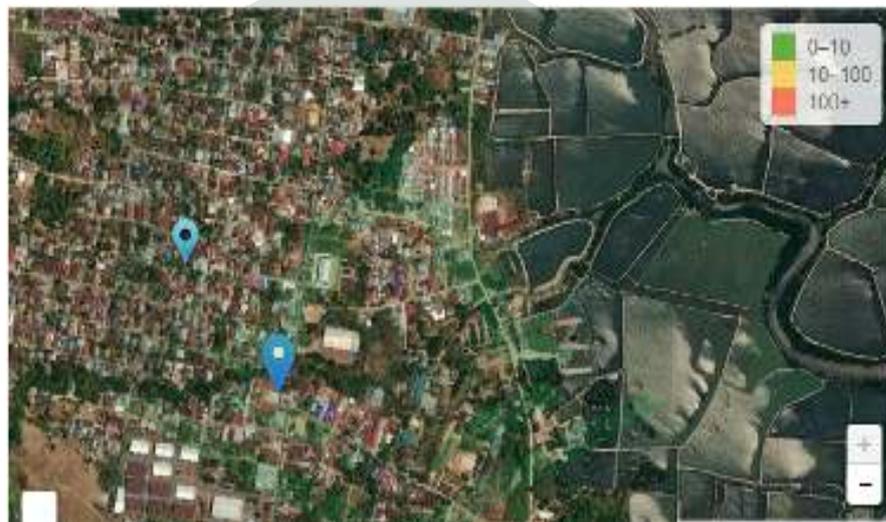
¹⁹ D. Coles, G. Bailey, and R E Calvert, '*Pengertian Metode Penelitian Research and Development*', *Introduction to Building Management*, 3, 2020, 161–71 <<https://doi.org/10.4324/9780080937977-22>>.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *mix methods* atau disebut juga dengan penelitian campuran yang menggabungkan dan mengkombinasikan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk proses analisis kebutuhan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan uji validasi serta efektifitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN 24 Tammalebba



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 29 Juli dengan kegiatan melakukan observasi di sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 24 Tammalebba yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dan 1 orang guru kelas II.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian afektif pada tema indahny hidup rukun disekolah di kelas 11 SDN 24 Tammalebba.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan memiliki prosedur pengembangan yang harus dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat terkualifikasi dan dapat digunakan. Adapun beberapa tahapan prosedur pengembangan, yaitu :

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu :

a. Tahap analisis

Kegiatan analisis terhadap perlunya pengembangan alat instrument penilaian. Tahapan ini meliputi analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas dan mengobservasi dalam kelas.²⁰ Analisis instrumen penilaian afektif dilakukan dengan cara mengidentifikasi sikap utama yang perlu dinilai.

b. Tahap perancangan (Design), tahap ini berisi kegiatan perancangan alat instrumen penilaian afektif yang telah disiapkan oleh peneliti.

c. Tahap perancangan untuk menyiapkan desain awal instrumen penilaian afektif atau desain produk. Desain dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam proses pembuatan instrument penilaian afektif. Tahap ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan instrument penilaian afektif yang akan dikembangkan.

²⁰ Nisa Fitri Andhini, 'Prosedur Pengembangan Model ADDIE', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 39–54.

d. Tahap evaluasi untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melihat secara langsung tentang keadaan yang ingin diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi terbuka, dimana observasi ini memungkinkan penulis mencatat apa saja yang dilihat di lapangan tanpa adanya batasan jawaban.

b. Wawancara

Wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada narasumber. Adapun pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur sehingga narasumber dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang diajukan serta narasumber lebih santai saat menjawab pertanyaan.

c. Validasi

Validasi berfungsi untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang akan diterapkan kepada siswa. Ada dua lembar validasi yaitu lembar validasi instrumen dan lembar validasi observasi berupa sikap peserta didik.

d. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

e. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data dari seluruh sumber data yang berfungsi untuk mendukung pengembangan produk. Pada penelitian pengembangan (*Reserch and Development*) menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed method*) dimana metode ini dikenal dengan ciri penggunaannya yang menggabungkan dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Craswell membagi *mixed method* menjadi dua jenis yaitu *coccurrent* (campuran) dan *sequential* (urutan). Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *mixed method sequential exparatory* yaitu metode gabungan yang mengurutkan penggunaan jenis penelitian kualitatif diawal lalu diikuti oleh jenis penelitian kuantitatif. Berikut uraian teknik analisis data yang digunakan penulis :

1. Data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan penggambaran produk yang akan dipadukan dengan analisis kualitatif pada hasil kevalidan dan kelayakan produk. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya. Dalam melakukan penelitian data kualitatif secara umum paling awal digunakan dalam proses penelitian.

2. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan pada saat uji validitas produk yang dikembangkan untuk mengetahui kevalidan produk. Tingkat kevalidan atau kelayakan produk diukur menggunakan instrumen angket validasi yang diberikan kepada para ahli. Adapun skala penilaian bahan ajar modul pada angket validasi yaitu :

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : kurang

Skor 3 : cukup

Skor 4 : baik

Skor 5 : sangat baik

Rumus untuk keseluruhan item :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah Skor tertinggi X jumlah item X jumlah responden

Untuk menginterpretasikan nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel kriteria validitas berikut : ²¹

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Produk

²¹ Ghozali, 'Metode Penelitian Mixed Methode', *Metode Penelitian*, 9, 2018, 22–34.

Presentase	Tingkat kevalidan
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid
21-40	Kurang valid
0-20	Tidak valid

Produk yang telah dinyatakan valid selanjutnya akan dilakukan uji praktikalitas untuk menentukan skor akhir yang mendi tolak ukur produk yang dihasilkan dengan cara menghitung skor rata-rata atau persentase praktikalitas dengan rumus sebagai berikut:²²

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

f = Perolehan Skor

N = Skor Maksimum

Tabel 3.2 Kategori Praktikalitas Produk

²² Lelya Hilda and Rosimah Lubis, *APMOL: Media Teknologi Geometri Molekul Berbasis Augmented Reality dan Jmol* (Samudra Biru, 2021). h. 82.

Nilai	Kriteria
$80 \% < x \leq 100 \%$	Sangat Praktis
$60 \% < x \leq 80 \%$	Praktis
$40 \% < x \leq 60 \%$	Cukup Praktis
$20 \% < x \leq 40 \%$	Kurang Praktis
$0 \% < x \leq 20 \%$	Tidak Praktis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun

Dalam tahap pra penelitian peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk menentukan perlunya pengembangan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun. Dalam hal ini wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dalam hal ini guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba utamanya terkait instrumen penilaian afektif yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada pra penelitian, ditemukan beberapa permasalahan. Peneliti melakukan pra penelitian di kelas II SDN 24 Temmalebba dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data sebagai penentu tujuan penelitian yang akan dicapai. Pada tahap ini peneliti menganalisis 2 bidang, yakni 1) guru, dan 2) instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh guru dalam menilai siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan berbagai permasalahan, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan akan instrumen penilaian afektif yang dapat mencerminkan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar. Khususnya pada tema hidup rukun di kelas II SDN 24 Temmalebba.

Berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba dapat disajikan sebagai berikut:

1) Bagaimana cara ibu menilai sikap disiplin siswa?

“tergantungan dari kesehariannya, disiplinnya. Apakah dia cepat datang ataukah lambat, kemudian di dalam kelas apakah tertib ataukah tidak”

2) Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain pada saat diberikan tugas kelompok di kelas?

“kan biasanya saya bagi kelompok antara laki-laki dan perempuan, biasanya juga saya gabung, kalau kerja kelompoknya dia disini bagus kerjasamanya siswa”

3) Bagaimana sikap terhadap siswa lain pada saat di luar kelas?

“seperti biasa anak-anak yang lainnya bermain sama-sama”

4) Apa saja sikap yang menunjukkan kekeluargaan dan gotong royong di lingkungan sekolah?

“positifnya biasanya siswa saling membantu biasa, misalnya kayak biasa nakasi pinjam pensilnya ke temannya, negatifnya dia itu begitumi biasa ndak mau berbagi, tapi kebanyakan di kelas ini yang saya ajar dia saling berbagi. Tidak ada itu yang bilang cuman satu dua”

5) Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda?

“justru disini itu ehh misalnya dia merasa kurang, dia itu berteman dengan temannya yang pintar sehingga berdampak sisi positifnya yang bisa dan yang merasa dirinya kurang. Akhirnya ada salah satu siswaku yang begitu, tidak mau pisah dia sama temannya ini yang pokoknya narasa dirinya bisa, diatasnya toh akhirnya memang berpengaruh tawwa itu nilainya sama semangat belajarnya”

6) Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain terhadap perbedaan status sosial?

“kalau perbedaan status sosial tidak ada dia disini, tidak memilih-milih ji dia disini”

- 7) Bagaimana cara ibu mengukur dan menerima tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik?

“kan setiap minggu ada nilai hariannya disitu diliat bagaimana eh misal subtema 1 bagaimana dia banyak kah nakuasai atau tidak. Disitu diliat nilai hariannya”

- 8) Bagaimana sikap siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang berbeda agama?

“tidakji, toleransi ji semua”

- 9) Apakah siswa menerima perbedaan agama antar siswa?

“iya”

- 10) Bagaimana cara ibu merespon jika ada siswa yang bertanya sebagai bentuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik?

“ohhiya biasa saya bagikan pertanyaan untuk diisi siswa, biasanya juga saya tanya secara lisan siswa dia sudah paham atukah tidak dengan pembelaran atau tidak”

- 11) Bagaimana cara ibu menanggapi sikap siswa yang nakal?

“yang nakal itu, biasa kita kasi saja pemahaman, sanksi kalua misalkan berkelahi dengan temannya, begitu”

- 12) Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik kepada siswa?

“ini yang seperti diadakan tanya jawab begitu. Misalnya kita tanya eh, siapa yang tahu sila pertama?. Nah kalau najawab i toh seperti itu umpan baliknya”

- 13) Bagaimana cara ibu menilai sikap keseharian siswa?

“diliat dari kesehariannya, kan ad aitu siswa biasanya nakal toh, ada siswa yang diam-diam dikelas, ada juga yang pintar dia tapi malu-malu I bertanya dan menjawab, begitu”

14) Bagaimana cara ibu mengamati dan menilai sikap siswa?

“dari kesehariannya siswa. Misalnya pada saat belajar apakah dia suka berlarian, bermain, dan lain-lain. Kalau penilaiannya itu ada memang dia khusus penilaian sikap, di aplikasi raport ada memang dia. Jadi, dari kita mami guru nilai siswa seperti apa. Misalnya, oh ini siswa sopan, yang ini tidak sopan. Biasanya juga sy tulis di kertas dilihat saja dari rubriknya. misalnya siswa ini rajin, sopan, kreatifnya juga masuk. Disini siswa ada itu yang diam-diam, ada yang banyak goyang ndak bisa duduk tenang, ada yang aktif, ribut. Jadi dari situmi dinilai. ”

15) Bagaimana cara ibu menilai sikap dalam bentuk non tes?

“diadakan tanya jawab setiap selesai belajar di kelas”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa, guru dalam menilai afektif siswa menggunakan lembar penilaian harian. Guru dalam melakukan penilaian afektif siswa dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan dinilai berdasarkan perkiraan guru terhadap sikap yang ditunjukkan siswa di kelas terkadang guru hanya mencatat nilai afektif siswa yang diamatinya tanpa memperhatikan rubrik atau kriteria penilaian dalam menilai afektif siswa. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa guru dalam melakukan penilaian afektif terhadap siswa dianggap kurang representatif karena guru dalam melakukan penilaian kurang konsiste. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menilai yang terkadang mengacu pada rubrik penilaian dan terkadang tidak menggunakannya sebagai panduan dalam

menilai afektif siswa.

Adapun hasil observasi yang telah diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Afektif

No	Hal yang Diamati	Catatan Hasil Observasi
1.	<p>Keadaan kelas II</p> <p>a. Perilaku siswa pada saat belajar dan pada saat diluar pembelajaran.</p> <p>b. Sikap siswa dengan teman yang berbeda agama.</p> <p>c. Dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik, guru mampu menerima tingkah laku sikap siswa.</p> <p>d. Merespon setiap perilaku siswa.</p> <p>e. Menilai sikap siswa dan perilaku siswa.</p>	<p>a. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang berjalan kesana-kemari dan pada saat jam istirahat siswa bermain dengan teman-temannya.</p> <p>b. Nampak siswa tidak membedakan teman dan terlihat siswa saling bertoleransi.</p> <p>c. Guru menilai siswa dengan cara mengamati tingkah laku siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah dan ketika ada siswa yang berbuat nakal. Maka, guru memberikan teguran dan nasehat kepada siswa tersebut.</p> <p>d. Ada siswa yang menangis karena bertengkar. Kemudian guru mendamaikan siswa tersebut dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi dan saling meminta maaf.</p> <p>e. Guru dalam menilai sikap dan perilaku siswa dilakukan dengan</p>

No	Hal yang Diamati	Catatan Hasil Observasi
		mengamati secara langsung perilaku siswa di kelas.
2.	Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran a. Sekolah b. Guru c. Siswa	a. Mendukung b. Mendukung c. Mendukung
3.	Proses pembelajaran a. Alat penialain afektif b. Memudahkan guru pada dalam memberikan nilai afektif kepada peserta didik.	Guru membutuhkan instrumen penilaian yang efektif dalam menilai perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penialaian efektif yang dilakukan guru belum sesuai dengan instrumen penilaian ranah afektif yang berkualitas, karena dalam penggunaannya tidak menggunakan instrument dan indikator yang tepat, sera cara penilaian yang dilakukan guru masih menggunakan cara konvensional, yakni dengan teknik pengamatan saja. Terkait analisis kebutuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memerlukan instrumen penilaian afektif yang dapat representatif dengan sikap siswa. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif siswa pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar yang memperhatikan karakteristik instrumen penilaian yang baik

diantaranya valid, realibel, relevan, dan representatif terhadap penilaian afektif siswa.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan pengembangan instrumen penilaian afektif. Informasi data diperoleh melalui analisis kebutuhan guru terkait instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun. Data yang dikumpulkan yakni, perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh guru dalam menilai siswa di kelas. Dari data yang didapatkan dalam tahap ini peneliti menyusun data awal dari masalah yang ada dan selanjutnya akan ditindak lanjuti untuk dipecahkan. Data ini juga merupakan data awal untuk mendesain produk yang akan dibuat/dikembangkan.

Berikut data yang telah diperoleh dari narasumber yaitu guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba.

CATATAN LARJIAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (K12)							
Nama Sekolah		SDN 24 TEMMALEBBA					
Kelas		II					
Materi		PAJANG					
Date Penulisan		2023/11/11					
No.	TANGGAL	No. Absen	NAMA SISWA	PR & KIR	Sikap Sosial	P3 (P) (P) (P)	Dialok (P) (P) (P) (P) (P)
1.	11/11/2023	11	SITI KHUSNUNAH				
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

Berdasarkan gambar 4.1 instrumen penilaian afektif siswa yang digunakan

Gambar 4.1 Instrumen Penilaian Afektif Siswa yang digunakan Guru di Kelas II SDN 24 Temmalebba

guru dalam menilai sikap siswa dapat dilihat bahwa instrumen penilaian tersebut masih terdapat banyak kekurangan seperti rubrik penilaian, skala penilaian, kriteria penskoran, dan lainnya. Dari data yang didapatkan dalam tahap ini peneliti kemudian menyusun data awal dari permasalahan yang ada kemudian selanjutnya peneliti akan menindak lanjuti untuk pemecahan masalah tersebut. Data ini merupakan data awal untuk mendesain produk pengembangan instrumen penilaian afektif yang akan dibuat.

3. Desain Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Tahapan ketiga dalam penelitian dan pengembangan ini produk yang akan dikembangkan ialah berupa instrumen penilaian afektif sub tema 3 hidup rukun di sekolah dasar. Hasil dari tahapan analisis dijadikan sebagai acuan dalam merancang instrumen penilaian afektif, dalam pengembangan instrumen penilaian afektif ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan diantaranya:

- a. Menentukan spesifikasi instrumen, terdiri dari penentuan tujuan instrumen.
- b. Menulis instrumen, dalam menulis instrumen terdapat empat aspek penting dari ranah afektif dalam proses pembelajaran yaitu sikap, minat, konsep diri dan nilai.
- c. Menentukan skala instrumen, dalam instrumen penilaian efektif ini penilaian afektif yang dirancang menggunakan skala likert.
- d. Menentukan sistem penskoran, sistem penskoran yang digunakan bergantung pada skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yang hanya

- menggunakan 4 pilihan agar jelas karakteristik sikap siswa berupa; minat, sikap, konsep diri, dan nilai.
- e. Menelaah instrumen penilaian, berkaitan dengan butir pernyataan sesuai dengan indikator, bahasa yang digunakan komunikatif dan menggunakan tata bahasa yang benar, butir pernyataan tidak bias, serta telaah dilakukan oleh pakar dalam bidang yang diukur.
 - f. Melakukan uji coba, instrumen yang telah ditelaah kemudian diperbaiki untuk uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik instrumen, karakteristik yang penting ialah keandalannya.
 - g. Menganalisis instrumen, berdasarkan hasil uji coba dapat diketahui kualitas instrumen, oleh karena itu, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada pernyataan yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
 - h. Menyusun instrumen, setelah instrument dianalisis dan diperbaiki, langkah berikutnya ialah menyusun instrumen menjadi satu keseluruhan.
 - i. Melaksanakan pengukuran, instrumen yang telah disusun kemudian diberikan kepada guru untuk digunakan.

Berikut ini hasil desain produk pengembangan instrumen penilaian afektif siswa pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar yang telah dibuat dengan format word:



Gambar 4.2 Sampul Depan Instrumen Penilaian Afektif

Kategori Afektif

Kategori Afektif

Kategori Afektif

Indikator	Sub-Indikator 1	Sub-Indikator 2	Sub-Indikator 3	Sub-Indikator 4
Keaktifan	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.
Kepercayaan Diri	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.
Partisipasi	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.	Menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar rumah.

Gambar 4.3 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I

Kategori Afektif

Kategori Afektif	Skor
Keaktifan	4
Kepercayaan Diri	4
Partisipasi	4
Jumlah Skor Total	12

Kategori Afektif

Kategori Afektif

Kategori Afektif

Kategori Afektif

Gambar 4.4 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I

Gambar 4.5 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran I

Gambar 4.11 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran III

**INSTRUMEN PENILAIAN
PEMBELAJARAN I**

A. Skala
Subskala Penilaian Skala

Aspek	Titik Skala 4	Titik 3	Titik 2	Pada Tidak ada
Deviasi	Siswa tidak mengabdikan seluruh waktunya lebih dari 2 menit dari waktu yang telah ditentukan	Siswa tidak mengabdikan seluruh waktunya dengan tepat	Siswa tidak mengabdikan seluruh waktunya dengan telaten 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Siswa tidak mengabdikan seluruh waktunya dengan telaten lebih dari 15 menit dari waktu yang diharapkan
Kecepatan	Siswa tidak menunjukkan kemampuan lebih dari 10 menit	Siswa tidak menunjukkan kemampuan lebih dari 15 menit	Siswa tidak menunjukkan kemampuan lebih dari 20 menit	Siswa tidak menunjukkan kemampuan lebih dari 25 menit

Gambar 4.12 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

➤ Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Kecepatan	4
Sangat	4
Total Maksimum	12

➤ Nilai Akhir Skor Perolehan / 120
 ➤ Ketuntasan Penilaian Skor Maksimum

80 - 100 = sangat baik = A 14 - 20 = baik = B
 60 - 79 = cukup = C 10 - 13 = perlu bimbingan = D

Gambar 4.13 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

Gambar 4.13 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

No	Kategori	Sangat Baik				Baik				Cukup				Kurang			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Keaktifan																
2	Keberanian																
3	Kepercayaan Diri																
4	Keberhasilan																
5	Keberhasilan																
6	Keberhasilan																
7	Keberhasilan																
8	Keberhasilan																
9	Keberhasilan																
10	Keberhasilan																
11	Keberhasilan																
12	Keberhasilan																
13	Keberhasilan																
14	Keberhasilan																
15	Keberhasilan																
16	Keberhasilan																
17	Keberhasilan																
18	Keberhasilan																
19	Keberhasilan																
20	Keberhasilan																

Gambar 4.14 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

Gambar 4.14 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

No	Kategori	Sangat Baik				Baik				Cukup				Kurang			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Keaktifan																
2	Keberanian																
3	Kepercayaan Diri																
4	Keberhasilan																
5	Keberhasilan																
6	Keberhasilan																
7	Keberhasilan																
8	Keberhasilan																
9	Keberhasilan																
10	Keberhasilan																
11	Keberhasilan																
12	Keberhasilan																
13	Keberhasilan																
14	Keberhasilan																
15	Keberhasilan																
16	Keberhasilan																
17	Keberhasilan																
18	Keberhasilan																
19	Keberhasilan																
20	Keberhasilan																

Gambar 4.15 Rubrik Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran V

► Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Partisipasi	1
Keaktifan	4
Skor Maksimum	13

► Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Penilaian} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$

► Kriteria Penilaian

87-100 sangat baik = A 74-80 baik = B
 68-73 = cukup = C 65-73 = perlu bimbingan = D

Gambar 4.16 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran V

► Instrumen Penilaian Afektif

No	Indikator	Skor				Total	Kategori	Rata-rata
		1	2	3	4			
1	Mengikuti pelajaran							
2	Mengikuti diskusi							
3	Mengikuti tanya-jawab							
4	Mengikuti latihan							
5	Mengikuti ulangan							
6	Mengikuti tugas							
7	Mengikuti ulangan							
8	Mengikuti tugas							
9	Mengikuti ulangan							
10	Mengikuti tugas							
11	Mengikuti ulangan							
12	Mengikuti tugas							
13	Mengikuti ulangan							
14	Mengikuti tugas							
15	Mengikuti ulangan							
16	Mengikuti tugas							
17	Mengikuti ulangan							
18	Mengikuti tugas							
19	Mengikuti ulangan							
20	Mengikuti tugas							

► Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

► Kriteria Penilaian

87-100 sangat baik = A 74-80 baik = B
 68-73 = cukup = C 65-73 = perlu bimbingan = D

Gambar 4.17 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran IV

Gambar 4.19 Pedoman Penskoran Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran VI

No	Indikator	Skor										Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menyukai belajar												
2	Menghormati orang lain												
3	Menghormati orang tua												
4	Menghormati guru												
5	Menghormati teman												
6	Menghormati orang lain												
7	Menghormati orang tua												
8	Menghormati guru												
9	Menghormati teman												
10	Menghormati orang lain												
11	Menghormati orang tua												
12	Menghormati guru												
13	Menghormati teman												
14	Menghormati orang lain												
15	Menghormati orang tua												
16	Menghormati guru												
17	Menghormati teman												
18	Menghormati orang lain												
19	Menghormati orang tua												
20	Menghormati guru												

Gambar 4.20 Instrumen Penilaian Afektif Siswa Pembelajaran VI

Berdasarkan gambar 4.2 sampai gambar 4.20 merupakan bentuk produk penilaian efektif siswa yang telah dikembangkan, dimana pada gambar 4.3, 4.6, 4.9, 4.12, 4.15, dan 4.18 terdapat rubrik penilaian afektif siswa yang bertujuan agar guru paham dalam menggunakan instrument penilaian afektif yang digunakan. selanjutnya pada gambar 4.4, 4.7, 4.10, 4.13, 4.16, dan 4.19 terdapat pedoman penskoran penilaian afektif siswa yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menentukan nilai siswa. Kemudian pada gambar 4.5, 4.8, 4.11, 4.14,

4.17, dan 4.20 terdapat instrumen penilaian sikap siswa yang bertujuan sebagai alat dalam membantu guru untuk menilai karakteristik sikap siswa meliputi; minat, sikap, konsep diri, dan nilai.

4. Validitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Validasi produk dilakukan untuk menilai kualitas kevalidan produk. Kevalidan produk ini dinilai oleh validator untuk menilai kualitas kevalidan instrumen penilaian afektif yang telah dikembangkan. Validasi produk dilakukan oleh ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan dari validator dan data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala likert 1-4. Berikut penilaian validitas produk yang telah dinilai oleh validator.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Angket Validasi Ahli

Skor	Keterangan
4	Sangat Relevan
3	Relevan
2	Cukup Relevan
1	Kurang Relevan

Hasil validasi dari beberapa ahli kemudian ditentukan tingkat kevalidan dan dilakukan revisi untuk memperbaiki instrumen penilaian afektif dengan melakukan perubahan agar menjadi lebih baik dengan menggunakan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Validitas Instrumen Penilaian Afektif

Presentase	Tingkat kevalidan
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid
21-40	Kurang valid
0-20	Tidak valid

a. Validasi Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif

Ibu Ervi Rahmadani sebagai ahli desain instrumen penilaian afektif. Adapun yang menjadi revisi dalam pengembangan instrumen penilaian afektif ini seperti menghapus beberapa bagian yang dianggap tidak perlu untuk dituliskan, memperbaiki tampilan penulisan tabel penilaian, mengubah *layout*/orientasi kertas yang awalnya *portrait* menjadi *landscape*, dan mengubah warna tabel dari warna yang sangat terang menjadi tidak terlalu berwarna. Revisi dari validator tersebut sudah peneliti perbaiki. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.4 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif

No	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$	Keterangan
1.	Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
2.	Prosedur urutan penilaian sikap jelas.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
3.	Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
4.	Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid

	rukun di sekolah.	100%	
5.	Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
6.	Menggunakan instrument penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
7.	Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
8.	Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
9.	Tampilan instrument penilaian afektif yang berwarna.	$P = \frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$	Cukup Valid
	Jumlah Keseluruhan	$P = \frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$	Valid

b. Validasi Ahli Evaluasi

Bapak Nurul Aswar sebagai ahli evaluasi. Adapun yang menjadi revisi dalam pengembangan instrumen penilaian afektif ini seperti menambahkan instrumen melalui observasi penilaian diri dan penilaian teman. Revisi dari validator tersebut sudah peneliti perbaiki. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.5 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$	Keterangan
1.	Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
2.	Prosedur urutan penilaian sikap jelas.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
3.	Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
4.	Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun di sekolah.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
5.	Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid

6.	Menggunakan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
7.	Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
8.	Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
9.	Tampilan instrument penilaian afektif yang berwarna.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$	Sangat Valid

c. Validasi Ahli Bahasa

Ibu Sukmawaty sebagai ahli Bahasa. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.6 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$	Keterangan
1.	Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
2.	Prosedur urutan penilaian sikap jelas.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
3.	Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
4.	Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun di sekolah.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
5.	Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
6.	Menggunakan instrument penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
7.	Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
8.	Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid

9. Tampilan instrument penilaian afektif yang berwarna.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
Jumlah Keseluruhan	$P = \frac{32}{36} \times 100\% = 89\%$	Sangat Valid

d. Guru Wali Kelas II

Ibu Hesti Valentin Musa sebagai Guru Wali Kelas II SDN 24 Temmalebba. Berikut hasil validasi guru wali kelas II dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.7 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Guru Wali Kelas II

No	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$	Keterangan
1.	Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
2.	Prosedur urutan penilaian sikap jelas.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
3.	Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
4.	Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun di sekolah.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
5.	Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
6.	Menggunakan instrument penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.	$P = \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$	Valid
7.	Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
8.	Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
9.	Tampilan instrument penilaian afektif yang berwarna.	$P = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
	Jumlah Keseluruhan	$P = \frac{34}{36} \times 100\% = 94\%$	Sangat Valid

Berdasarkan ke 4 hasil validasi dan persentase yang telah ditotalkan serta dikalkulasi mendapat hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{27+31+32+34}{36+36+36+36} \times 100\%$$

$$P = \frac{124}{144} \times 100\%$$

$$P = 86 \%$$

Dari hasil yang diperoleh masuk kedalam kategori sangat valid. presentasi di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar ini memiliki total nilai 86 %.

5. Praktikalitas Instrumen penilaian afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Tujuan uji praktikalitas ini untuk mengetahui tingkat keterpakaian atau kemudahan instrumen penilaian afektif yang telah dikembangkan. Dikatakan praktis apabila hasil penilaian praktikalitas telah mencapai kategori baik/praktis dan layak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka akan dilakukan perbaikan/revisi sesuai dengan saran dari responden dalam hal ini guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba. Untuk mengetahui hasil frekuensi/persentase pada tiap item uji efektivitas digunakan rumus frekuensi komulatif yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

f = Perolehan Skor

N = Skor Maksimum

Hasil uji praktikalitas yang telah di uji cobakan oleh kemudian ditentukan tingkat kepraktisannya dengan menggunakan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori Praktikalitas Instrumen Penilaian Afektif

Nilai	Kriteria
$80 \% < x \leq 100 \%$	Sangat Praktis
$60 \% < x \leq 80 \%$	Praktis
$40 \% < x \leq 60 \%$	Cukup Praktis
$20 \% < x \leq 40 \%$	Kurang Praktis
$0 \% < x \leq 20 \%$	Tidak Praktis

Berikut deskripsi uji kelayakan instrumen penilaian afektif oleh guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba:

Tabel 4.9 Hasil Angket Uji Praktikalitas Guru

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Instrumen penilaian sudah tersusun secara sistematis.	4
2.	Instrumen penialaian sudah mencakup sebagian kegiatan dalam menilai sikap siswa.	4
3.	Validitas instrumen sikap siswa dapat memberikan hasil yang memuaskan.	3

No.	Pertanyaan	Skor
4.	Validitas instrumen sikap siswa dapat memahami objek secara keseluruhan.	3
5.	Praktikalisasi Instrumen penilaian sikap menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai isi.	3
6.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memudahkan dalam menilai sikap siswa.	4
7.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memudahkan dalam menilai sikap siswa.	4
8.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memberikan kemajuan dalam diri siswa.	4
9.	Instrumen penilaian sikap memudahkan guru dalam menilai siswa.	4
10.	Instrumen penilaian sikap sudah sesuai dengan subtema yang ada di buku guru.	4
Jumlah		37

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$P = 92,5 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh tingkat kepraktisan instrument penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar masuk kedalam kategori sangat praktis digunakan oleh guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba dengan persentase nilai 92,5 % dengan kriteria sangat praktis.

Tabel 4.10 Hasil Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya paham dengan instrumen penilaian sikap yang guru gunakan.	81
2.	Dengan adanya instrumen penilaian sikap saya lebih menjaga sikap.	83
3.	Saya kurang paham dengan instrumen penilaian sikap yang di gunakan guru.	80
4.	Jika ada tugas yang diberikan guru mengenai sikap saya mengerjakan tugas tersebut.	89
5.	Setelah mempelajari sub tema hidup rukun di sekolah saya lebih menghargai teman,tidak berkelahi dan lain-lain.	91

No.	Pertanyaan	Skor
6.	Jika ada teman yang membutuhkan bantuan saya akan membantuhnya.	86
7.	Saya tidak menjaga sopan santun disekolah.	77
8.	Pada saat gotong royong di sekolah saya akan ikut membantu.	100
Jumlah		687

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{687}{32} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh tingkat kepraktisan instrument penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar masuk kedalam kategori praktis digunakan untuk menilai afektif siswa kelas II SDN 24 Temmalebba dengan persentase nilai 68,75 % dengan kriteria praktis.

B. Pembahasan

Pada poin ini akan dijelaskan terkait; 1) analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar, 2) validitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar, 3) praktikalitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pada analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian afektif siswa, guru dalam melakukan penilaian afektif siswa terbilang kurang konsisten kadang

menggunakan pedoman penilaian dan terkadang tidak. Guru masih menggunakan cara konvensional, yakni dengan teknik pengamatan saja dan guru hanya mencatat nilai afektif siswa yang diamatinya tanpa menggunakan pedoman dalam penilaiannya, dengan kata lain guru memberikan penilaian afektif berdasarkan perkiraan guru saja dan guru tidak menggunakan rubrik atau kriteria penilaian dalam menilai afektif siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru dalam melakukan penilaian afektif terhadap siswa dianggap kurang representatif karena guru dalam melakukan penilaian kurang konsisten dan instrumen penilaian yang digunakan guru dalam menilai afektif siswa terdapat banyak kekurangan diantaranya; tidak adanya spesifikasi instrumen, rubrik penilaian, skala penilaian, dan kriteria penskoran. Sedangkan menurut Ulfah Nury Batubara dan Royhanun Siregar instrumen penilaian yang baik ialah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dan dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya.²³

Menurut Nur Haris Ependi, dkk, terdapat beberapa prinsip-prinsip penilaian afektif yang dikemukakan oleh tim pusat penilaian pendidikan Kemdikbud (2019), diantaranya; a) terintegrasi dengan semua kegiatan siswa dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, b) dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, c) multidata, yaitu menggunakan banyak cara untuk mendeskripsikan karakter siswa serta berbagai sumber informasi, baik primer maupun sekunder, d) lintas mata pelajaran, artinya

²³ Ulfah Nury Batubara and Royhanun Siregar, *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah* (Penerbit NEM, 2022). h. 19.

memandang karakter siswa sebagai satu kesatuan utuh sebagai pengalaman belajar lintas mata pelajaran, e) edukatif, yaitu memiliki fungsi mendidik, membina, mengembangkan karakter positif siswa, dan tidak bersifat mengadili, f) bersistem, artinya terintegrasi dengan program sekolah, melibatkan semua unsur satuan pendidikan, seperti tenaga pendukung (satpam, petugas kebersihan, dan lain-lain), pendidik, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, g) berkesinambungan, yaitu hasil belajar yang terus dikembangkan.²⁴

Sedangkan menurut Famahato Lase Kons, dkk, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur karakter sikap siswa diantaranya; interview, observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri yang dapat dilakukan dengan bantuan; 1) instrumen angket skala sikap, 2) instrumen observasi, dan 3) instrumen wawancara. Pengukuran hasil belajar pada ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok dan tepat dengan kondisi yang diukur.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian afektif yang baik ialah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Diantaranya; 1) terintegrasi dengan semua kegiatan siswa dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, 2) dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, 3) multidata, 4) lintas mata pelajaran, 5) edukatif, bersistem, dan berkesinambungan. Kemudian penilaian pada ranah afektif dapat dilakukan

²⁴ Nur Haris Ependi and others, *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023). h. 138.

²⁵ Famahato Lase Kons and others, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Nas Media Pustaka, 2022). h. 36.

dengan beberapa cara seperti; 1) instrumen angket skala sikap, 2) instrumen observasi, dan 3) instrumen wawancara. Dari ketiga cara tersebut penilaian afektif siswa dapat menggunakan instrumen yang dirasa cocok dan tepat dengan kondisi siswa yang akan diukur.

Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada subtema 3 hidup rukun yang terdiri dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Terdapat 3 aspek penilaian yaitu; disiplin, percaya diri, dan santun dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pengembangan instrumen penilaian afektif ini disesuaikan dengan ketiga aspek yang telah ditentukan tersebut sebagai patokan untuk membuat indikator penilaian, dan setelah indikator penilaian ditentukan kemudian disusunlah butir pernyataan pada masing-masing aspek yang menjadi penilaian. Kemudian pada aspek rubrik penilaian sikap, pedoman penskoran, dan kriteria penskoran disusun menjadi satu dalam bentuk format *word* pada *Microsoft Office* (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4).

Instrumen penilaian afektif yang dibuat oleh peneliti menggunakan skala likert dengan 4 kriteria penilaian yaitu, baik sekali, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Kriteria penilaian pada aspek yang diamati menggunakan angka, yaitu mulai angka 1 sampai angka 4. Kriteria baik sekali dengan angka 4, kriteria baik dengan angka 3, kriteria cukup dengan angka 2, dan kriteria perlu bimbingan dengan angka 1. Pengembangan instrumen penilaian ini bertujuan untuk membuat instrumen penilaian yang baik untuk digunakan guru dalam mengukur dan melakukan penilaian afektif terhadap siswa yang telah memenuhi syarat dan

kaidah-kaidah yang telah ditentukan agar dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya serta dirasa cocok dan tepat dengan kondisi siswa yang akan diukur.

2. Validitas Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Analisis tingkat kelayakan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar pada penelitian ini meliputi tahap validasi oleh ahli/dosen yang menguasai pada bidang desain instrumen penilaian afektif. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Rahmi, dkk, validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan (*appropriateness*), kemanfaatan (*usefulness*) dan kesahihan yang mengarah pada ketetapan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya.²⁶ Sedangkan menurut Ulfah Nury Batubara dan Royhanun Siregar suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Artinya satu instrumen hanya boleh mengukur satu item tertentu tidak boleh dicampur-adukkan dengan yang lain. Validitas instrumen penilaian dapat ditinjau dari segi, diantaranya; validitas ramalan (*predictive validity*), validitas bandingan (*concurrent validity*), validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*).²⁷

²⁶ Rahmi, Martin Kustati, and Hadeli, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Deepublish, 2022). h. 92.

²⁷ Batubara and Siregar. h.19.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar telah lolos penilaian kelayakannya. Berikut ini adalah hasil validasi dari tim ahli yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli

Penilaian kualias instrumen oleh para ahli	Persentase Kelayakan	Kategori
Dosen Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif	75 %	Valid
Dosen Ahli Evaluasi	86 %	Sangat Valid
Dosen Ahli Bahasa	89 %	Sangat Valid
Guru Wali Kelas II	94 %	Sangat Valid
Rata-Rata	86 %	Sangat Valid

Validasi kualitas instrumen penilaian afektif oleh ahli desain instrumen penilaian afektif, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan guru wali kelas II merupakan penilaian tentang kualitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar yang telah dikembangkan yang mencakup aspek isi, konstruksi, serta bahasa yang merupakan penilaian tentang pengembangan instrumen penilaian afektif yang terdiri dari 9 indikator. Hasil validasi oleh ahli desain instrumen penilaian afektif, dapat dilihat pada **tabel 4.4**. Hasil total validasi yang diperoleh adalah **75 %** yang merupakan persentase rata-rata penilaian ahli desain instrumen penilaian afektif dan masuk dalam **kategori valid**.

Selanjutnya hasil validasi oleh ahli evaluasi, dapat dilihat pada **tabel 4.5**. Hasil total validasi yang diperoleh adalah **86 %** yang merupakan persentase rata-rata penilaian ahli evaluasi dan masuk dalam **kategori sangat valid**. Kemudian hasil validasi oleh ahli bahasa, dapat dilihat pada **tabel 4.6**. Hasil total validasi

yang diperoleh adalah **89 %** yang merupakan persentase rata-rata penilaian ahli bahasa dan masuk dalam **kategori sangat valid**. Serta hasil validasi oleh guru wali kelas II, dapat dilihat pada **tabel 4.7**. Hasil total validasi yang diperoleh adalah **94 %** yang merupakan persentase rata-rata penilaian guru wali kelas II dan masuk dalam **kategori sangat valid**. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar sudah layak dan sangat valid untuk digunakan.

3. Praktikalitas Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar

Tahap uji kepraktisan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai kemudahan dan kepraktisan penggunaan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar. Kepraktisan perangkat dilihat berdasarkan hasil angket kepraktisan yang telah diisi oleh guru dan siswa. Menurut Cut Marlina dan Rismawati kepraktisan diartikan sebagai kemudahan dalam penyelenggaraan, membuat instrumen, dan dalam pemeriksaan atau penentuan keputusan yang objektif, sehingga keputusan tidak meragukan.²⁸

Uji kepraktisan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar yang telah dikembangkan dinilai oleh guru dan siswa. Uji kepraktisan oleh guru meliputi uji kepraktisan instrumen penilaian afektif, panduan penggunaan, dan pemberian penilaian. Sedangkan penilaian oleh siswa

²⁸ Cut Marlina & Rismawati, *Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash*, 2019, Hal. 279.

terdiri atas uji kepraktisan instrumen penilaian afektif yang dianggap dapat representative dalam menilai karakteristik siswa. Adapun hasil uji praktikalitas melalui angket guru memperoleh persentase sebesar 92,5 % dengan kriteria sangat praktis dan dari angket siswa memperoleh persentase 68,75% dengan kriteria praktis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar SDN 24 Temmalebba sebagai berikut :

1. Pengembangan instrumen penilaian ini bertujuan untuk membuat instrumen penilaian yang baik untuk digunakan guru dalam mengukur dan melakukan penilaian afektif terhadap siswa yang telah memenuhi syarat dan kaidah-kaidah yang telah ditentukan agar dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya serta dirasa cocok dan tepat dengan kondisi siswa yang akan diukur.

Proses merancang instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu: (1) Tahap *Analyze*, yang berisi informasi tentang kebutuhan guru terkait instrumen penilaian afektif siswa, (2) tahap *Design*, yang berisi tentang format, desain, dan komponen penyusun instrumen penilaian, (3) tahap *Develop*, yang berisi informasi tentang penilaian para ahli terhadap instrument penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar. Produk penilaian afektif yang dikembangkan pada penelitian ini layak digunakan di SDN 24 Temmalebba. (4) tahap implementasi, produk diaplikasikan kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. (5) tahap evaluasi, mengukur pencapaian guru dalam memahami instrumen penilaian afektif.

2. Validitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar dapat dilihat dari uji validitas yang dilakukan oleh dosen ahli desain instrumen penilaian afektif, ahli evaluasi, ahli bahasa dan guru wali kelas II. Adapun hasil penilaian pakar mendapat hasil yang masuk dalam kategori sangat valid. Hal tersebut dibuktikan dengan kalkulasi nilai dari tim ahli validasi dengan persentase kelayakan sebesar 86 % dengan kategori sangat valid.
3. Praktikalitas instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai kemudahan dan kepraktisan penggunaan instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar. Kepraktisan perangkat dilihat berdasarkan hasil angket kepraktisan yang telah diisi oleh guru dan siswa. Hasil yang diperoleh dari uji praktikalitas melalui angket guru diperoleh persentase sebesar 92,5 % dengan kriteria sangat praktis dan dari angket siswa diperoleh persentase sebesar 68,75 % dengan kriteria praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif pada tema hidup rukun di sekolah dasar sudah sangat praktis digunakan oleh guru dalam menilai afektif siswa di SDN 24 Temmalebba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan

peneliti sehingga penelitian yang akan dilakukan menghasilkan penelitian yang sempurna.

2. Bagi Guru, dapat memanfaatkan instrumen penilaian afektif ini untuk memudahkan dalam menilai afektif siswa dalam proses pembelajaran pada tema hidup rukun. Kemudian apabila guru ingin mengembangkan instrument penilaian afektif ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penulisan aspek dan indikator, penggunaan bahasa yang tepat, serta komponen-komponen penting dalam penyusunan instrumen penilaian afektif.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih memperbaiki sikap yang kurang baik dan diharapkan dapat lebih jujur dalam memberikan tanggapan saat mengisi angket instrumen penilaian afektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M).
- Adawiah, Rabiatul, Dian Agus Ruchliyadi, and Universitas Lambung Mangkurat, '*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Sebagai Wujud Cinta Tanah Air*', *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 11.November (2021)
- Meyda Mustika Nugraheni, '*Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*',2021.
- Alif, nasution, '*Pengertian Pengembangan Menurut Hasibuan*', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.6 (2017),
- Andhini, Nisa Fitri, '*Prosedur Pengembangan Model ADDIE*', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017),
- Anto, Rafa, '*Instrumen Penilaian Penelitian*', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.3 (2018),
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur, '*Bentuk Instrun Pengumpulan Data*', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.2 (2019),
- Batubara, Ulfah Nury, and Royhanun Siregar, *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah* (Penerbit NEM, 2022)
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, '*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3.1 (2019), <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>>
- Coles, D., G. Bailey, and R E Calvert, '*Pengertian Metode Penelitian Research and Development*', *Introduction to Building Management*, 3, 2020, <<https://doi.org/10.4324/9780080937977-22>>
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, and others, *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Ghozali, '*Metode Penelitian Mixed Methode*', *Metode Penelitian*, 9, 2018,
- Hasanah1, Nurul, and Lailatul Badriyah, '*Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Al- Qur'an Surah al-Ankabut Ayat 2-3*', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.3 (2017),

- Hidayat, Syaiful, '*Penilaian Ranah Afektif Beserta Tingkatan dan Macam-Macam Ranah Afektif*', *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*, 5.2 (2019), 168–69
- Hilda, Lelya and Rosimah Lubis, *Apmol: Media Teknologi Geometri Molekul Berbasis Augmented Reality dan Jmol* (Samudra Biru, 2021)
- Kemendikbud, '*Pengertian Hidup Rukun dan Manfaat Hidup Rukun*', 2018, p. 23
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Lase, Famahato, Herman Nirwana Kons, Neviyarni, and Marjohan, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Nas Media Pustaka, 2022)
- Marliza, Yuzrisal, Abdullah, '*Penilaian Hasil Belajar Idealnya dapat Mengungkap Semua Aspek Domain Pembelajaran, Yaitu Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sebab Siswa yang Memiliki Kemampuan Kognitif Baik Saat Diuji dengan Paper-and-Pencil Test Belum Tentu Ia Dapat Menerapkan Deng*', *Jurnal Biotik*, 3.2 (2016)
- Mulyatiningsih, Endang, '*Model Pengembangan ADDIE*', *Pengembangan Model Pembelajaran*, 3.2 (2018),
- Putri, Ellisya, '*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal*', *Skripsi Evaluasi Pendidikan*, 2021,
- Rahmi, Martin Kustati, and Hadeli, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Deepublish, 2022)
- Anggun Sartika, '*Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma*', 2021, 85-92.
- Suryani, Yulinda Erma, '*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif*', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.3 (2017),

L

A

M

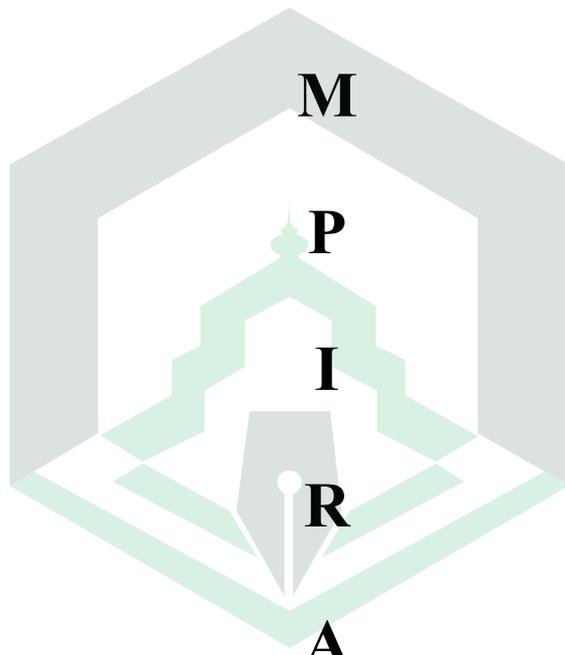
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Peneliti bersama siswa dan guru kelas II 24 SDN Temmalebba



Peneliti bersama guru wali kelas II 24 SDN Temmalebba



Aktivitas analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian afektif melalui kegiatan observasi aktivitas belajar siswa di kelas II SDN 24 Temmalebba



Aktivitas analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian afektif melalui kegiatan wawancara dengan guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba



Diskusi peneliti bersama guru terkait rancangan pengembangan instrumen penilaian afektif pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar



Uji coba instrumen Penilaian penilaian afektif pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar oleh guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba



Uji coba instrumen Penilaian penilaian afektif pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar oleh guru wali kelas II SDN 24 Temmalebba



Pengisian angket guru terkait uji praktikalitas instrumen penilaian afektif pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar yang telah dikembangkan peneliti



Pengisian angket siswa terkait tanggapan siswa terkait penggunaan instrumen penilaian afektif pada subtema 3 hidup rukun di sekolah dasar yang telah dikembangkan peneliti



Lampiran 2 Instrumen Kebutuhan Pengembangan

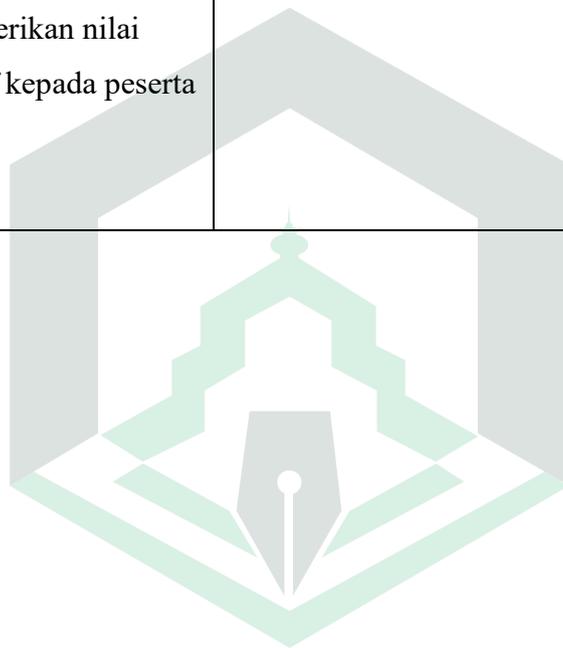
**LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN
DI SEKOLAH DASAR**

Hari/Tanggal :

Lokasi : SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

No	Hal yang Diamati	Catatan Hasil Observasi	Dokumen
1.	<p>Keadaan kelas II</p> <p>a. Perilaku siswa pada saat belajar dan pada saat diluar pembelajaran.</p> <p>b. Sikap siswa dengan teman yang berbeda agama.</p> <p>c. Dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik, guru mampu menerima tingkah laku sikap siswa.</p> <p>d. Merespon setiap perilaku siswa.</p> <p>e. Menilai sikap siswa dan perilaku siswa.</p>		
2.	Fasilitas yang menunjang		

No	Hal yang Diamati	Catatan Hasil Observasi	Dokumen
	proses pembelajaran d. Sekolah e. Guru f. Siswa		
3.	Proses pembelajaran a. Alat penialain afektif b. Memudahkan guru pada dalam memberikan nilai afektif kepada peserta didik.		



**PEDOMAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA
SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR**

(Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas II SDN 24 Temmalebba kota palopo)

1. Memperoleh informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian afektif kepada peserta didik.
2. Memperoleh informasi mengenai penilaian peserta didik.



**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA
SUBTEMA 3 HDUP RUKUN DISEKOLAH DASAR**

(Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas II SDN 24 Temmalebba Kota Palopo)

1. Bagaimana cara Ibu menilai sikap disiplin siswa?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain pada saat diberikan tugas kelompok dikelas?
3. Bagaimana sikap terhadap siswa lain pada saat diluar kelas?
4. .Apa saja sikap yang menunjukkan kekeluargaan dan gotong royong dilingkungan sekolah?
5. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda?
6. Bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain terhadap perbedaan status sosial?
7. Bagaimana cara Ibu mengukur dan menerima tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik?
8. Bagaimana sikap siswa ketika berinteraksi dengan siswa yang berbeda agama?
9. Apakah siswa menerima perbedaan agama antar siswa?
10. Apakah Ibu sudah memiliki instrumen penialain sikap atau belum?
11. Bagaimana cara Ibu menanggapi sikap siswa yang nakal?
12. Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik kepada siswa?
13. Apakah Ibu butuh instrumen penilaian sikap?
14. Bagaimana cara ibu mengamati dan menilai sikap siswa?
15. Bagaimana cara ibu menilai sikap dalam bentuk non tes?

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Pengembangan

ANGKET RESPON GURU
“INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUB TEMA 3
HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR”

(Uji Praktikalitas untuk Guru)

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Kemudahan	1,3,5	3
2.	Kemajuan siswa	4,6,8	3
3.	Penggunaan perangkat pembelajaran	9,10,	3
4.	Valid	2,7	2

Petunjuk :

Berilah centang (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Instrumen penilaian sudah tersusun secara sistematis				
2.	Instrumen penialaian sudah mencakup sebagian kegiatan dalam menilai sikap siswa				
3.	Validitas instrumen sikap siswa dapat memberikan hasil				

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
	yang memuaskan				
4.	Validitas instrumen sikap siswa dapat memahami objek secara keseluruhan				
5.	Praktikalisasi Instrumen penilaian sikap menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai isi				
6.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memudahkan dalam menilai sikap siswa				
7.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memudahkan dalam menilai sikap siswa				
8.	Praktikalisasi instrumen penilaian sikap siswa dapat memberikan kemajuan dalam diri siswa				
9.	Instrumen penilaian sikap memudahkan guru dalam menilai siswa				
10.	Instrumen penilaian sikap sudah sesuai dengan subtema yang ada di buku guru				

..... 2023

Responden

.....

ANGKET RESPON SISWA

“INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUB TEMA 3 HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR”

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Penilaian sikap	1,3,2	3
2.	Sikap menghargai sesama	5	1
3.	Saling membantu	4,6,7,8	4

Petunjuk :

Berilah centang (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya paham dengan instrumen penilaian sikap yang guru gunakan				
2.	Dengan adanya instrumen penilaian sikap saya lebih menjaga sikap				
3.	Saya kurang paham dengan instrumen penilaian sikap yang di gunakan guru				
4.	Jika ada tugas yang diberikan guru mengenai sikap saya mengerjakan tugas tersebut				

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
5.	Setelah mempelajari sub tema hidup rukun di sekolah saya lebih menghargai teman,tidak berkelahi dan lain lain				
6.	Jika ada teman yang membutuhkan bantuan saya akan membantuhnya				
7.	Saya tidak menjaga sopan santun disekolah				
8.	Pada saat gotong royong di sekolah saya akan ikut membantu				



Lampiran 4 Produk Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Subtema 3

Hidup Rukun di Sekolah Dasar

INSTRUMEN PENILAIAN TEMATIK KELAS 2

TEMA 1 HIDUP RUKUN SUB TEMA 3 HIDUP RUKUN DI SEKOLAH

SDN 24 TEMALEBBA KOTA PALOPO



DISUSUN OLEH :

ASYUYUN

18 0205 0114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 1

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran
87 – 100 = sangat baik = A
60 – 73 = cukup = C

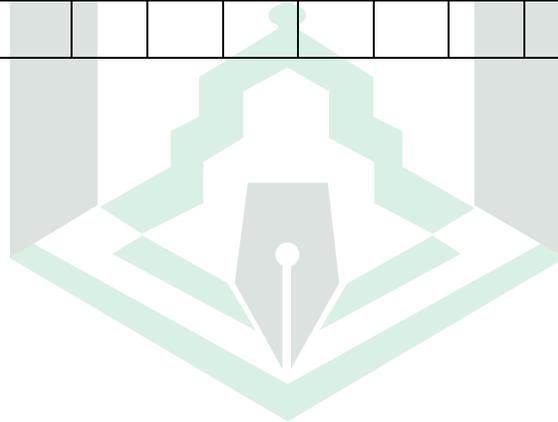
74 – 86 = baik = B
46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														
12	Filadel Via .L.batara														
13	Iffah Inarkinasih														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														
24	Muhammad Isravil														
25	Nur Afifah Patiwiri														
26	Nur Asyifah Putri														
27	Nur Azizah Ramadhani														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
28	Pilda De Ghustaf														
29	Rahelia Rosali Purba														
30	Yehezkiel Novel Gasari														
31	Muh. Gibran Iksan														



INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 2

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran

87 – 100 = sangat baik = A

60 – 73 = cukup = C

74 – 86 = baik = B

46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
12	Filadel Via .L.batara														
13	Iffah Inarkinasih														
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														

INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 3

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran

87 – 100 = sangat baik = A

60 – 73 = cukup = C

74 – 86 = baik = B

46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
12	Filadel Via .L.batara														
13	Iffah Inarkinasih														
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
24	Muhammad Isravil														
25	Nur Afifah Patiwiri														
26	Nur Asyifah Putri														
27	Nur Azizah Ramadhani														
28	Pilda De Ghustaf														
29	Rahelia Rosali Purba														
30	Yehezkiel Novel Gasari														
31	Muh. Gibran Iksan														

INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 4

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran

87 – 100 = sangat baik = A

74 – 86 = baik = B

60 – 73 = cukup = C

46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
12	Filadel Via .L.batara														
13	Iffah Inarkinasih														
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
24	Muhammad Isravil														
25	Nur Afifah Patiwiri														
26	Nur Asyifah Putri														
27	Nur Azizah Ramadhani														
28	Pilda De Ghustaf														
29	Rahelia Rosali Purba														
30	Yehezkiel Novel Gasari														
31	Muh. Gibran Iksan														

INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 5

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran

87 – 100 = sangat baik = A

74 – 86 = baik = B

60 – 73 = cukup = C

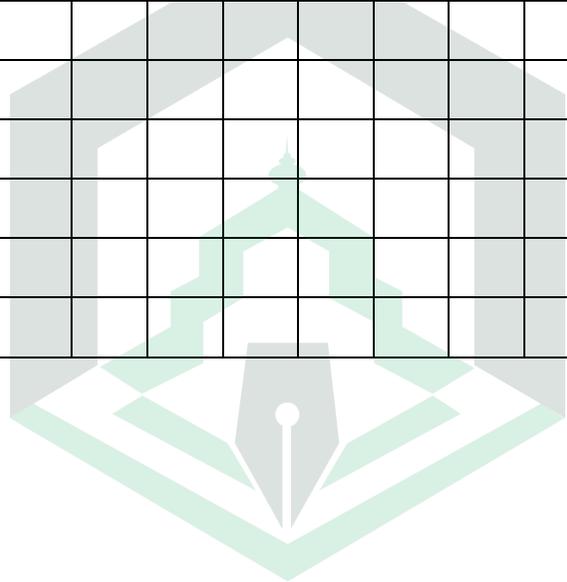
46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														
12	Filadel Via .L.batara														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
13	Iffah Inarkinasih														
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														
24	Muhammad Isravil														
25	Nur Afifah Patiwiri														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
26	Nur Asyifah Putri														
27	Nur Azizah Ramadhani														
28	Pilda De Ghustaf														
29	Rahelia Rosali Purba														
30	Yehezkiel Novel Gasari														
31	Muh. Gibran Iksan														



INSTRUMEN PENILAIAN

PEMBELAJARAN 6

A. Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran lebih awal 5 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan tepat waktu	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat 10-15 menit dari waktu yang telah ditentukan	Peserta didik mengikuti sesi pembelajaran dengan terlambat lebih dari 15 menit dari waktu yang ditetapkan
Percaya Diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri	Peserta didik tidak terlihat ragu-ragu Peserta didik terlihat ragu Peserta didik memerlukan bantuan guru Peserta didik tidak percaya diri
Santun	Peserta didik berbahasa positif dan bersikap sopan	Peserta didik berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Peserta didik berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan

➤ Pedoman Penskoran

Aspek Penilaian	Skor
Disiplin	4
Percaya Diri	4
Santun	4
Skor Maksimal	12

➤ Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

➤ Kriteria Penskoran

87 – 100 = sangat baik = A

74 – 86 = baik = B

60 – 73 = cukup = C

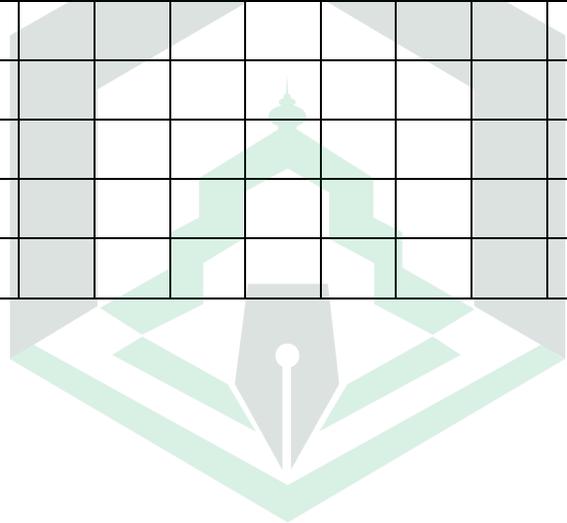
46 – 59 = perlu bimbingan = D

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ahmad Ali Yanuar														
2	Al Kasi Ramadhani														
3	Andi Abidzar Syauqillah Herman														
4	Andi Syafiyah Azzahra														
5	Annisa Kanza Mufida														
6	Aufa Syauqiyyah Aswar														
7	Charisa Miracle Gratia														
8	Damayanti Naifa Agus														
9	Destra Bungaran														
10	Ega Nobertinus														
11	Fathul Human														
12	Filadel Via .L.batara														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
13	Iffah Inarkinasih														
14	Khalid Rifki Ramadhan														
15	Mikha Pradifta Angelo														
16	Muhammad Aldi Saputra														
17	Muh.Alif Faturrahman														
18	Muh.Alif Arsyad														
19	Muh.Arjuna Imran														
20	Muh.Arya Maulana														
21	Muh.fadli Arfah.M														
22	Muh.Hijasal Gibran														
23	Muh. Ibrahim														
24	Muhammad Isravil														
25	Nur Afifah Patiwiri														

No	Nama Siswa	Disiplin				Percaya Diri				Santun				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
26	Nur Asyifah Putri														
27	Nur Azizah Ramadhani														
28	Pilda De Ghustaf														
29	Rahelia Rosali Purba														
30	Yehezkiel Novel Gasari														
31	Muh. Gibran Iksan														



Lampiran 5 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Evaluasi

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKN
Kelas/Semester : II/II
Materi : Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah
Nama Validator : Nurul Anwar, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Dasar" oleh Asyuyun, Nim: 18.02005.0114 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.				✓	
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan berupa instrumen penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.				✓	

8.	Tiap butir pedoman wawancara telah menjelaskan informasi terkait arah fungsi instrumen penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.				✓	
----	---	--	--	--	---	--

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Langka P

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palapo, Maret 2023

Validator,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd
NIP: 198710042020121005

Lampiran 6 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Bahasa

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKN
Kelas/Semester : II/II
Materi : Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah
Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Dasar**" oleh Asyuyun, Nim: 18.02005.0114 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung memuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan berupa instrumen penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		

8.	Tiap buku pedoman wawancara telah menjelaskan informasi terkait arah fungsi instrumen penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.				✓	
----	--	--	--	--	---	--

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palapa, Maret 2023

Validator,



Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP: 198803262020122011

Lampiran 7 Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli Instrumen Penilaian Afektif

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP
RUKUN DI SEKOLAH DASAR**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKN
Kelas/Semester : II/II
Materi : Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah
Nama Validator : Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah Dasar" oleh Asyuyun, Nim: 18.02005.0114 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "agak relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.		✓			
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.		✓			
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.		✓			
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.		✓			
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan berupa instrumen penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.		✓			

8	Tiap butir pedoman wawancara telah menjelaskan informasi terkait arah fungsi instrument penilaian afektif pada subtema hidup rukun di sekolah.			✓		
---	--	--	--	---	--	--

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

1. Berbaiki format pedoman kelas/kelompoknya
2. Pertanyaan no 7 dan 10, diganti salah satunya, karena mirip
3. Pertanyaan no 13 dan 14, diganti salah satunya, karena mirip
4. Tambahkan pertanyaan yg bertautan dg "apakah guru butuh instrumen penilaian tersebut dan apakah guru sudah memiliki instrumen penilaian atau belum"

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 31 Mei 2023



Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd
NIP: 19940223 202012 2 019

Lampiran 8 Validasi Produk Oleh Ahli Desain Instrumen Penilaian Afektif

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN
DISEKOLAH DASAR**

Tema 1 : **Hidup Rukun**
Sub Tema 3 : **Hidup Rukun Disekolah**
Nama Validator : **Ervi Rahmadani, S.Pd, M.Pd.**
Pekerjaan : **Dosen**
Bidang Ahli : **Desain Instrumen Penilaian Afektif**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrument Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun Di Sekolah Dasar*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator desain instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (v) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Instrumen Penilaian	1. Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.			✓	
	2. Prosedur urutan penilaian sikap jelas.			✓	
	3. Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.			✓	
	4. Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun disekolah.				✓
	5. Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.			✓	
	6. Menggunakan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.			✓	
	7. Desain penyusunan instrument penilaian afektif menarik.			✓	
	8. Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.			✓	
	9. Tampilan instrumen penilaian afektif yang penuh warna.		✓		

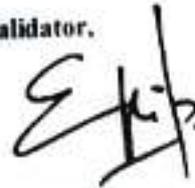
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Mei 2023

Validator,



Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940223 202012 2 019

Lampiran 9 Validasi Produk Oleh Ahli Evaluasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN
DISEKOLAH DASAR

Tema 1 : Hidup Rukun
Sub Tema 3 : Hidup Rukun Disekolah
Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli evaluasi

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun Di Sekolah Dasar*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator desain instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Instrumen Penilaian	1. Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.				
	2. Prosedur urutan penilaian sikap jelas.				✓
	3. Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.				✓
	4. Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun disekolah.			✓	
	5. Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.			✓	
	6. Menggunakan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.			✓	
	7. Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.			✓	
	8. Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.				✓
	9. Tampilan instrumen penilaian afektif yang penuh warna.				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa adapenilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

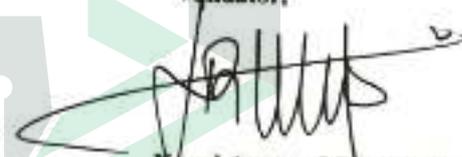
Instransi penting setiap hari. Ditambahkan
melalui dokumen, pendataan dan dan penilaian lain

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Mei 2023

Validator,


Narul Aswar, S.Pd., M.Pd
NIP. 198710042020121005

Lampiran 10 Validasi Produk Oleh Ahli Bahasa

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN
DISEKOLAH DASAR**

Tema 1 : **Hidup Rukun**
Sub Tema 3 : **Hidup Rukun Disekolah**
Nama Validator : **Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**
Pekerjaan : **Dosen**
Bidang Ahli : **Ahli Bahasa**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “ *Pengembangan Instrument Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun Di Sekolah Dasar*”. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator desain instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Instrumen Penilaian	1. Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.				
	2. Prosedur urutan penilaian sikap jelas.				✓
	3. Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.				✓
	4. Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun disekolah.				✓
	5. Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.			✓	
	6. Menggunakan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.			✓	
	7. Desain penyusunan instrumen penilaian afektif menarik.			✓	
	8. Kesesuaian indikator dengan instrumen penilaian.				✓
	9. Tampilan instrumen penilaian afektif yang penuh warna.				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada kesalahan lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Mei 2023

Validator,


Sulmawaty S. Pd., M. Pd.
NIP.198803262020122011

Lampiran 11 Validasi Produk Oleh Guru Wali Kelas II

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF PADA SUBTEMA 3 HIDUP RUKUN
DISEKOLAH DASAR**

Tema 1 : Hidup Rukun
Sub Tema 3 : Hidup Rukun Disekolah
Nama Validator : Hesti Valentin Musa, S.Pd
Pekerjaan : Guru Wali Kelas
Bidang Ahli :

Penunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Subtema 3 Hidup Rukun Di Sekolah Dasar*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator desain instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Instrumen Penilaian	1. Instrumen penilaian yang disajikan sesuai dengan indikator.				✓
	2. Prosedur urutan penilaian sikap jelas.			✓	
	3. Instrumen penilaian afektif mudah dipahami.				✓
	4. Mengembangkan instrumen penilaian afektif mengenai hidup rukun disekolah.				✓
	5. Petunjuk penggunaan instrumen penilaian afektif jelas dan mudah dipahami guru.				✓
	6. Menggunakan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan oleh guru.			✓	
	7. Desain penyusunan instrument penilaian afektif menarik.				✓
	8. Kesesuain indikator dengan instrumen penilaian.				✓
	9. Tampilan instrumen penilaian afektif yang penuh warna.				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Mei 2023

Validator,



Hesti Valentin Musa, S.Pd

Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol

  
1 2 0 3 3 1 9 0 6 9 0 1 9 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo – Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 194/TPIDPMPPTSP/1/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merupakan Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Pelayanan dan Nonpelayanan Yang Merupakan Urusan Pemerintah Yang Dibankan Patrolihan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	ASYLYUN
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	J. Balaendah Kota Palopo
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa
NIM	1802200114

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN EFEKTIF PADA TENA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH DASAR

Lokasi Penelitian **SD NEGERI 24 TENAWALESSA KOTA PALOPO**

Lamanya Penelitian **23 Februari 2023 s.d. 23 Mei 2023**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin lamanya tidak menaatl ketentuan ketentuan tersebut di atas.

Demiakan Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Februari 2023
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengalajaan dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICH K. SIDA S.Sos
Pencapaian : Penata Tk. I
NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan

1. Kepala Bidang Kebijakan dan Regulasi
2. Walikota Palopo
3. Sekretaris Dinas
4. Kepala Bidang
5. Kepala Badan Perizinan dan Pengendalian Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait sesuai ditunjukkan perizinan

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 24 Temmalebba



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24 TEMMALEBBA
Alamat :Jl. Dr. Ratulangi Balandi Palopo Telp (0471) 3311527

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/052/SDN 24/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 24 Temmalebba, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ASYUYUN**
NIM : 1802050114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 24 Temmalebba pada tanggal 23 Februari s/d 23 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Mei 2023

Kepala Sekolah



KAMRIAH, S.Pd.,MM

NIP. 19641231 198411 2 078

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Tema Hidup Rukun Di Sekolah Dasar*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0114, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat, 21 september 2023 bertepatan dengan 6 Rabiul Awal 1445 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

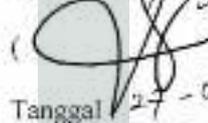
1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Ketua Sidang

()
Tanggal : 27-09-2023

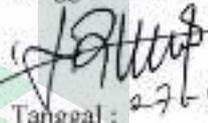
2. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal : 27-09-2023

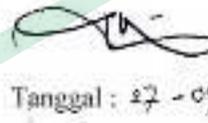
3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal : 27-09-2023

4. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Pembimbing I

()
Tanggal : 27-09-2023

5. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal : 27-09-2023

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Dr. Nurdin K, M.Pd.

Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi an. Asyuyun.

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama	:Asyuyun
NIM	:18 0205 0114
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:Pengembangan Instrumen Penilaian Efektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualatku Wr.Wb.

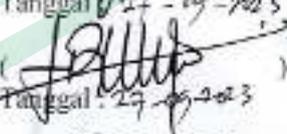
1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal : 27 - 09 - 2023

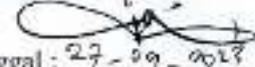
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal : 27 - 09 - 2023

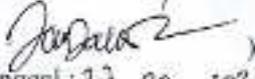
3. Dr. Nurdin K, M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 27 - 09 - 2023

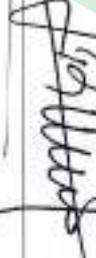
4. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 27 - 09 - 2023

HASIL REVISI UJIAN PROPOSAL / HASIL / MUHAQASYAH¹
(Kamis, 21 September 2023)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar.
Nama : Asyqun
Nim : 18.0205.0114
Ketua Sidang : Dr. Muhammad Gantur, M.Pd.

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	: Dr. Nurli K., M.Pd.		
Pembimbing II	: Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.		
Penguji I	: Dr. Muhammad Gantur, M.Pd.		
Penguji II	: Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.		

¹ Pilih salah satu sesuai dengan ujian yang telah dilaksanakan
² Tanggal perbaikan

No	Nama Penguji	Saran	Halaman Sebelum Revisi	Hasil Revisi	Halaman Setelah Revisi	Ket. (Selesai/Tidak Selesai)
1	Dr. Muhammad Gunur, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Rata kanan kiri dan rumusan masalah dan tujuan pengembangan - Tabel diganti dengan tabel numberin 	22-24	Sudah diperbaiki	22-23	
2	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Miringkan judul skripsi yang di kuip di penelitian yang relevan dan tambahkan perbedaan dan persamaan.	9-10	Sudah diperbaiki	9-10	
3	Dr. Nurdin K., M.Pd.	Perbaiki cara penulisan catatan kaki	10, 14,15.	Sudah diperbaiki		
4	Alimud Munawir S.Pd., M.Pd.	Perbaiki sesuai koreksian penguji	6,10,14,15,22,2-24	Sudah diperbaiki	6,9,10,22-23	

Produk

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTEREST SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	files1.simpkb.id Primary Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	4%
4	www.slideshare.net Internet Source	3%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	3%
6	Adi Hartono, Indayana Febriani Tanjung, Amelia Putri Nurandi, Amelisa Putri et al. "Pengaruh Model Discovery Elearning terhadap Materi Sistem Pernapasan untuk Meningkatkan	1%



RIWAYAT HIDUP



Asyuyun, Lahir di Bantilang 20 juni tahun 2000, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Pancin dan Masita. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang pada tahun 2006 dan tamat 2012 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Towuti dan tamat pada tahun 2015, setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malili dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif pada Tema Hidup Rukun di Sekolah Dasar.**

Contact Person Penulis : asyuyunmasita20@gmail.com